

**ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN WANITA
TANI TRIGONA PASCA COVID-19 DAN GEMPA
DI KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

Budi Anwar

C1G118017

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

**ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN WANITA
TANI TRIGONA PASCA COVID-19 DAN GEMPA
DI KECAMATAN TANJUNG
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh:

Budi Anwar

C1G118017

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Mataram**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Budi Anwar

NIM:C1G118017

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya, yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar atau diploma pada perguruan tinggi manapun, dan bukan merupakan duplikasi dari karya orang lain yang diterbitkan, kecuali sebagian kutipan berupa data informasi yang sumbernya dicantumkan dalam naskah dan Daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab, dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan laporan apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap karya ilmiah lain yang sudah ada.

Mataram , 26/Januari 2023

(Budi Anwar)

C1G118017

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Budi Anwar

NIM : C1G118017

Program Studi : Agribisnis

Jurusan : Sosial Ekonomi Pertanian

Judul Skripsi : Analisis Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona Pasca Covid-19 Dan Gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara

Telah berhasil dipertahankan di depan dosen penguji yang terdiri atas Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, SP.M.Rus.Sys.Man.,Ph.D., Ni Made Wirastika Sari, S.P., M.Si. dan Prof. Ir. Taslim Sjah, M.App.Sc.,Ph.D. Pada tanggal 30 Januari 2023 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Skripsi tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing.

Menyetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

B. Yulfia E. Yanuartati, SP., M.Rur.Sys.Man., Ph.D.

Ni Made Wirastika Sari, SP., M.Si.

NIP.197901022005012001

NIP.199103252019032022

Mengetahui:

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Pertanian,

Sosial Ekonomi Pertanian,

Dr. Ir Bambang Dipokusumo, M.Si

Dr. Ir. Halimatus Sa`diyah, M.Sc.

NIP. 196312111990011001

NIP. 196301101990012001

Tanggal Pengesah: _____

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas perkenaan-Nya jugalah penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona Pasca Covid-19 dan Gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” ini merupakan skripsi yang telah penulis kerjakan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga tugas pembuatan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Khususnya kepada ISS MBKM yang telah memberikan bantuan berupa dana untuk penelitian, B. Yulfia Elsadewi Yanuartati, SP., M.Rur.Sys.Man., Ph.D. dan Ni Made Wirastika Sari, SP., M.Si., masing-masing selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping, yang banyak memberikan arahan dan dukungan sejak penulis mulai mempersiapkan rencana penelitian sampai dengan penulisan akhir skripsi ini disampaikan terima kasih yang tak terhingga.

Selanjutnya, penulis haturkan terima kasih kepada para wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung yang sudah menerima dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini dan rekan-rekan mahasiswa sepejuangan di Kampus Fakultas Pertanian Universitas Mataram, khususnya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan dan kemuliaan yang lebih banyak lagi. Amiin.

Mataram, 27 Januari 2023

Penyusun,

(Budi Anwar)

NIM. C1G118017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR IAMPIRAN.....	x
RINGKASAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Landasan Teori.....	3
2.1.1 Teori Strategi.....	3
2.1.2 Teori Penghidupan	4
2.1.3 Peranan Wanita Di Dalam Sektor pertanian Pertanian	6
2.1.4 Teori Strategi Adaptasi	6
2.1.5 Peranan Publik dan Domestik	9
2.1.6 Wanita Tani.....	11
2.1.7 Madu Trigona.....	11
2.1.8 Pandemi Covid-19 Melemahkan Ekonomi Dunia	13
2.1.9 Gempa Bumi	14
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	17
2.3 Kerangka Pendekatan Masalah	23
2.4 Definisi Operasional.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Unit Analisis.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Pemilihan Responden.....	28
3.5 Jenis Sumber Data.....	29
3.6 Variabel dan Cara Mengukurnya	29
3.7 Cara Pengumpulan Data.....	30
3.8 Analisis Data	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	34
4.1.2 Iklim dan Curah Hujan.....	35
4.1.3 Keadaan Penduduk.....	37
4.2 Karakteristik Responden	37
4.2.1 Pendidikan.....	40
4.2.2 Pekerjaan.....	41
4.2.3 Jumlah Tanggungan	42
4.2.4 Pengalaman Wanita Tani Dalam Berusahatani Trigona	43
4.2.5 Kepemilikan Lahan	44
4.3 Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Pasca Covid 19 Dan Gempa.....	45
4.3.1 Strategi Aktif.....	45
4.3.2 Strategi Pasif	48
4.3.3 Strategi Jaringan.....	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pendekatan Masalah.....	25
Gambar 4.1 Pemetaan Wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.	34

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
Tabel 4. 1 Luas Wilayah per Desa di Kecamatan Tanjung.....	35
Tabel 4. 2 Curah Hujan Di Kabupaten Lombok Utara	36
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4. 4 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur	39
Tabel 4. 5 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4. 6 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	41
Tabel 4. 7 Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	42
Tabel 4. 8 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Wanita Tani dalam Usaha Trigona	43
Tabel 4. 9 Sebaran Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pertanian	44
Tabel 4. 10 Strategi Aktif.....	46
Tabel 4. 11 Alasan Responden Memperpanjang Waktu Kerja Usaha Trigona	47
Tabel 4. 12 Melibatkan Anggota Keluarga Untuk Menambah Penghasilan.....	48
Tabel 4. 13 Strategi Pasif	49
Tabel 4. 14 Nominal Yang Diminimalisir Untuk Kebutuhan Pangan	50
Tabel 4. 15 Nominal Yang Diminimalisir Untuk Kebutuhan Sandang	51
Tabel 4. 16 Nominal Yang Diminimalisir Untuk Kebutuhan Pendidikan Anak ..	52
Tabel 4. 17 Nominal Yang Diminimalisir Untuk Biaya Kesehatan.....	53
Tabel 4. 18 Nominal Yang Diminimalisir Untuk Biaya Produksi Usaha	54
Tabel 4. 19 Strategi Jaringan.....	55
Tabel 4. 20 Nominal Yang Di Pinjaman Kepada Saudara, Teman, Dan Tetangga Untuk Memenuhi Biaya Atau Kebutuhan Hidup.....	56
Tabel 4. 21 Nominal Pinjaman Di Toko Atau Warung Terdekat, Tempat Kerja, Bank Atau Lembaga Lainnya Untuk Memenuhi Biaya Atau Kebutuhan Hidup..	57
Tabel 4. 22 Nominal Bantuan Sosial Dari Pemerintah Atau Lembaga Lainnya Dapat Yang Didapat.....	58

DAFTAR IAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Lampiran Quisener Penelitian.....	69
2. Dokumentasi Penelitian	76

RINGKASAN

Budi Anwar, **Analisis Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona Pasca Covid-19 dan Gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.** Dibimbing oleh Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, SP.M.Rus.Sys.Man.,Ph.D. dan Ni Made Wirastika Sari, S.P., M.Si.

Kecamatan Tanjung yang terletak di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Tanjung sendiri dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah di mana di antaranya Trigona yang berpotensi untuk di kembangkan sebagai sumber mata pencaharian. Usaha tani Trigona relative mudah dilakukan, baik oleh petani laki-laki maupun petani perempuan. Oleh karena itu, di Kecamatan Tanjung terdapat kelompok-kelompok wanita tani yang cukup aktif dalam usaha Trigona.

Munculnya pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019 setelah gempa tahun 2018 memberikan dampak pada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam aspek sosial ekonomi. Penghidupan petani Trigona juga termasuk menghadapi dampak dari Covid-19 dan gempa ini. Untuk dapat bertahan hidup, masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi penghidupan. Demikian juga dengan para wanita tani di Kecamatan Tanjung ini melakukan berbagai strategi adaptasi penghidupan agar mereka bisa melanjutkan hidup dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi penghidupan wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Adapun metode yang digunakan adalah metode *Deskriptif*. Unit analisis dalam penelitian adalah wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Dengan menggunakan strategi aktif, pasif, Jaringan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* (Pengambilan Sampel Bertujuan) Sehingga dipilih 32 orang responden di tiga desa yakni 25 Orang dari Desa Sigar Penjalin, 5 orang dari Samaguna, dan 2 orang dari Sokong. Dikarenakan wanita tani Trigona di desa Sigar Penjalin yang beternak Trigona lebih aktif daripada desa lainnya

khususnya di Kecamatan Tanjung ini. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara *Quota Sampling* (Sampel Kuota) yaitu sebanyak 32 Orang responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa strategi penghidupan wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yaitu dari strategi aktif dengan memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha tani Trigona dengan 22 orang responden yang persentasenya mencapai 68,75%. Strategi pasif ada dua, yaitu dengan meminimalisir kebutuhan untuk pangan ada 22 orang responden (68,75%), dan meminimalisir kebutuhan untuk sandang ada 20 orang responden (62,5%). Strategi jaringan ada dua, yaitu pertama dengan, mencari pinjaman kepada toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidupnya, yaitu sebanyak 18 orang responden (56,25%). Strategi jaringan kedua yaitu dengan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah lembaga lainnya untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup ada 26 orang responden (81,25%).

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Tanjung terletak di Kabupaten Lombok Utara (KLU). Sama seperti kecamatan lainnya, Kecamatan Tanjung dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah termasuk menjadi daerah sumber *Trigona* sp. Sejak belasan tahun terakhir, *Trigona* telah dikembangkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Usaha tani *Trigona* relatif mudah dilakukan, baik oleh petani laki-laki maupun petani perempuan. Oleh karena itu, banyak perempuan di KLU termasuk di Kecamatan Tanjung mengusahakan *Trigona* sebagai sumber mata pencaharian mereka. Untuk engembangan *Trigona* ini, muncul berbagai kelompok tani *Trigona*, termasuk kelompok-keompok wanita Tani *Trigona*.

Akan tetapi, pada tahun 2018, terjadi berbagai bencana di KLU, termasuk di Kecamatan Tanjung. Gempa pada tahun 2018 disusul oleh Covid-19 yang mulai masuk pada tahun awal 2020 sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat KLU. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat terganggu. Para petani *Trigona* terdampak karena suasananya mencekam dan traumatis akibat gempa 2018 serta pembatasan perjalanan selama Covid-19. Pemasaran produk-produk menjadi terhambat sehingga petani mengalami penurunan penghasilan.

Sementara itu, kehidupan masyarakat harus terus berlanjut. Laki-laki dan perempuan berfikir tentang bagaimana cara untuk dapat bertahan hidup. Masyarakat melakukan berbagai strategi adaptasi kehidupan.

Demikian juga dengan para wanita tani *Trigona* di Kecamatan Tanjung ini melakukan berbagai strategi adaptasi kehidupan agar mereka bisa melanjutkan hidup dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Akan tetapi, belum ada dilaporkan penelitian tentang bagaimana wanita Tani *Trigona* **“Analisis Strategi Kehidupan Wanita Tani *Trigona* di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Pasca Covid-19 Dan Gempa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi penghidupan wanita tani Trigona pasca Covid-19 dan gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian berdasarkan Rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui strategi penghidupan wanita tani Trigona pasca Covid-19 dan gempa di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Menjadi bahan acuan maupun referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Menjadi pertimbangan untuk pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan terkait
3. Menjadi Pembelajaran bagi diri sendiri dan agar bisa lebih baik lagi
4. Menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Strategi

Strategi yang dapat digunakan adalah melalui strategi penghidupan (*livelihood strategy*) yang dikemukakan oleh Scoones (2009). Strategi penghidupan ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola atau mengkombinasikan aset penghidupan yang tersedia, menyikapi perubahan yang terjadi dan menentukan prioritas untuk mempertahankan atau memperbaiki penghidupan. Lebih jauh, Scoones (2009) mengelompokkan strategi penghidupan yang dijalankan rumah tangga pedesaan ke dalam tiga kelompok, diantaranya; rekayasa sumber nafkah pertanian, pola nafkah ganda dan rekayasa spasial dengan mengkombinasikan aset-aset penghidupan dalam penelitiannya tentang strategi penghidupan masyarakat desa, menunjukkan bahwa, masyarakat Desa Kucur memiliki lima aset penghidupan yaitu aset alam, aset fisik, aset finansial, aset manusia dan aset sosial budaya (Pertiwi, 2021).

Dengan demikian, maka pembuatan kebun kelompok yang akan dikelola secara bersama-sama dengan prinsip “dari, oleh dan untuk” masyarakat itu sendiri dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif mengembangkan sumber-sumber pendapatan baru sebagai strategi penghidupan (*livelihood strategy*) dalam masa pandemi ini. Fenomena ini memperlihatkan bahwa, masyarakat memiliki kekuatan bersama untuk menghadapi kerentanan akibat penyebaran virus covid-19 (Fauzan, 2020).

Pembentukan strategi disesuaikan dengan tujuan nasional sebuah negara. Tujuan ini biasanya berhubungan dengan pencapaian tujuan politik negara (*enDesa*). Dalam melakukan upaya pencapaian diperlukan cara dalam meraih tujuan tersebut (*ways*). Cara tersebut tentu harus didukung dengan sumber daya yang dapat digunakan dan dikembangkan sebagai bentuk dari sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan tersebut. Strategi yang dilakukan wanita tani

dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya melihat sarana yang dapat dimanfaatkan untuk usaha Trigona (Hartanto *et al*, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan memang tidak sedikit pada konteks pembangunan, terlebih pada isu pemberdayaan masyarakat. Seperti, pemberdayaan perempuan melalui program kredit mikro, maupun pemberdayaan perempuan di Kampung Damai. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan telah semakin nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan memang tidak sedikit pada konteks pembangunan, terlebih pada isu pemberdayaan masyarakat. Seperti, pemberdayaan perempuan melalui program kredit mikro, maupun pemberdayaan perempuan di Kampung Damai. Hal ini semakin mengukuhkan bahwa peran perempuan dalam pembangunan telah semakin nyata (Istiqomah, 2021).

Livelihood atau penghidupan didefinisikan sebagai kepemilikan sumber daya, kemampuan mengelola, dan berbagai kegiatan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjalani kehidupannya. Penghidupan akan berkelanjutan jika aspek-aspek dalam suatu masyarakat memungkinkan mereka untuk bisa bertahan dan memulihkan diri dari berbagai tekanan dan guncangan, serta secara terus menerus meningkatkan kualitas sumber daya dan pengelolaannya (asset) untuk kesejahteraan sekarang maupun di masa depan tanpa menurunkan nilai sumber daya alam yang ada (Fatkhullah, 2021).

2.1.2 Teori Penghidupan

Penghidupan adalah upaya yang dilakukan baik oleh seseorang individu maupun suatu keluarga atau rumah tangga tidak jauh berbeda dengan strategi saling berhubungan satu sama lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mendapatkan penghasilan mendapatkan penghasilan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penghidupan juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seorang individu maupun rumah tangga untuk memperoleh pendapatan untuk mempertahankan kehidupan

yang aman serta mengembangkan dan menggunakan aset dan sumber daya yang dimilikinya. Penghidupan memberikan perhatian penting bagi seseorang atau rumah tangga

Penghidupan bukan hanya tentang kegiatan mencari nafkah akan tetapi penghidupan juga meliputi kepemilikan aset, kemampuan, dan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu maupun rumah tangga untuk mengatur akses yang dimiliki dan pilihan penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan serta mempertahankan kelangsungan hidupnya (Masri & Prasodjo, 2021).

Penghidupan berkelanjutan menurut *Chambers dan Conway* dalam *ragil dan eris* (2018) didefinisikan sebagai suatu penghidupan. Yang meliputi kemampuan atau kecakapan, aset baik materi maupun sosial dan kegiatan yang dibutuhkan untuk sarana hidup. Penghidupan berkelanjutan (Wijayanti *et al* 2016) merupakan strategi penghidupan yang berupa pilihan cara berdasarkan prioritas dan adanya kesempatan dalam menggunakan kemampuan dan aset yang tersedia untuk mempertahankan dan memperbaiki penghidupan menjadi lebih baik.

Strategi penghidupan berkaitan dengan bagaimana seorang individu maupun rumah tangga mengelola dan mengkombinasikan aset yang dimiliki untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperbaiki taraf hidupnya. Aset yang dimiliki oleh seorang individu atau rumah tangga akan berpengaruh terhadap strategi penghidupan yang akan dilakukannya. Aset penghidupan merupakan sekumpulan modal atau segala sesuatu yang berharga yang digunakan untuk melangsungkan penghidupan. Menurut DFID (*Department for International Development*) dalam (Wijayanti *et al*, 2016).

Untuk dapat mempertahankan kehidupan yang berkelanjutan, seorang individu maupun rumah tangga harus dapat bertahan dari berbagai tekanan dan guncangan yang ada. Untuk dapat bertahan, seorang individu maupun rumah tangga perlu melakukan proses untuk adaptasi untuk menyesuaikan diri dan mempertahankan kehidupan di tengah tekanan yang ada. Setiap individu maupun

rumah tangga memiliki strategi adaptasi yang berbeda-beda tergantung dengan aset yang dimiliki dan kerentanan yang mereka hadapi (Ragil & Eris, 2018).

2.1.3 Peranan Wanita Di Dalam Sektor Pertanian

Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2010). Oleh karena wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif) maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas peran domestik juga berperan dalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestic tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif.

Wanita dianggap ikut berperan karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga seperti mengasuh, membimbing, dan mendidik anak-anak yang merupakan tanggung jawab utama seorang ibu, wanita tani juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani padi sawah, seperti dalam pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan, pembersihan gulma, panen dan pasca panen (Nurahma, 2016). Tidak terkecuali juga dengan usaha Trigona sendiri seperti membantu perawatan dari hama, maupun usaha untuk mengembangkannya.

2.1.4 Teori Strategi Adaptasi

Keberhasilan masyarakat dalam bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19 tentunya tidak lepas dari adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya. Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian ini dapat berarti mengubah perilaku seseorang

sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Yusuf, 2021).

Adaptasi Sary (2017) merupakan penyesuaian yang dilakukan oleh seseorang terhadap lingkungan, baik dalam lingkungan hidup sehari-hari maupun dalam lingkungan pekerjaan dan segala sesuatu yang lain ketika seseorang berada pada suatu lingkungan. Menurut sary (2017) setiap orang yang tinggal dalam suatu lingkungan yang baru perlu untuk melakukan proses adaptasi agar dapat bertahan hidup dalam lingkungan tersebut.

Terdapat beberapa batasan-batasan pengertian adaptasi (Wahyu, 2017) yaitu:

- a) Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
- b) Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
- c) Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah
- d) Penyesuaian dari kelompok terhadap lingkungan.
- e) Penyesuaian pribadi terhadap lingkungan.
- f) Penyesuaian biologis atau budaya sebagai hasil seleksi alamiah.

Pada dasarnya, setiap orang yang berada di lingkungan yang baru akan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan baru tersebut untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adaptasi diperlukan oleh setiap orang untuk mendapatkan kondisi yang diinginkannya dalam hubungannya dengan pihak lain maupun dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan hidupnya. Perubahan lingkungan hidup akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup seorang individu maupun kelompok, sehingga diperlukan adaptasi untuk menjaga eksistensinya (Haryanto, 2022).

Setiap orang yang tinggal dalam suatu lingkungan perlu untuk melakukan proses adaptasi agar dapat bertahan dalam lingkungan tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang melakukan proses adaptasi dalam setiap kegiatan yang dijalankannya. Proses adaptasi ini tidak hanya dilakukan pada kegiatan baru atau

kegiatan yang jarang dilakukan, akan tetapi proses adaptasi juga dilakukan pada kegiatan yang sering dilakukan (Sary, 2017).

Adaptasi dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Untuk dapat bertahan hidup manusia melakukan berbagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar yang dianggap paling menguntungkan untuk keberlangsungan hidupnya. Rangkaian tindakan tersebut menurut Suharto dalam Rusdianti dan Sukayat (2021) disebut sebagai strategi adaptasi yang dilakukan untuk bertahan hidup. Strategi adaptasi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai rangkaian tindakan untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam kehidupannya serta untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Menurut Suharto dalam Rusdianti dan Sukayat (2021) untuk bertahan hidup, terdapat tiga strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga petani yaitu:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah strategi adaptasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi keluarga yang dimiliki untuk meningkatkan sumber pendapatan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Strategi ini dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga misalnya dengan melakukan pekerjaan tambahan, menambah jam kerja, melakukan pembagian kerja, mengikutsertakan anggota keluarga yang lain untuk bekerja, dan lain sebagainya. Dalam strategi ini, untuk dapat bertahan hidup, petani dan keluarganya melakukan berbagai cara untuk memperoleh tambahan penghasilan. Adapun beberapa contoh strategi aktif yang dilakukan oleh petani untuk bertahan hidup yaitu melakukan pekerjaan tambahan misalnya menjadi buruh tani, melibatkan istri dalam bekerja, melibatkan anak dalam bekerja dan lain sebagainya (Oktavia, 2021).

b. Strategi Pasif

Strategi pasif adalah strategi adaptasi yang dilakukan dengan cara mengurangi atau meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi ini dapat diartikan sebagai strategi adaptasi yang memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga dibanding kebutuhan lainnya untuk bertahan hidup ditengah perubahan kondisi ekonomi keluarga. Strategi pasif biasanya dilakukan oleh rumah tangga petani dengan cara membiasakan diri dan keluarga untuk hidup hemat. Petani dan keluarganya berusaha untuk mengurangi pengeluaran keluarga sehari-hari seperti mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Contoh strategi pasif yang dapat dilakukan untuk bertahan hidup yaitu meminimalisir kebutuhan pangan dengan cara mengganti lauk menjadi lebih sederhana dari sebelumnya, meminimalisir kebutuhan sandang dengan tidak membeli pakaian, mengurangi uang jajan anak, mengkonsumsi hasil panen dan lain sebagainya (Oktavia, 2021).

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi adaptasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan atau relasi yang dimiliki baik yang bersifat formal maupun yang informal. Strategi ini dilakukan dengan meminta bantuan pinjaman kepada keluarga, tetangga maupun lembaga keuangan formal seperti bank dan lainnya. Menurut Kusnadi dalam Juanda et al (2019) strategi jaringan terjadi karena adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jaringan sosial tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mendapatkan bantuan ketika dalam keadaan terdesak. Bantuan ini biasanya berupa pinjaman uang yang diberikan oleh kerabat dekat maupun lembaga keuangan seperti bank dan lain sebagainya. Selain itu, bantuan juga dapat berupa bantuan uang tunai atau barang dari pemerintah. Contoh strategi jaringan yang dapat dilakukan untuk bertahan hidup yaitu meminjam uang kepada lembaga formal dan lembaga informal, meminjam uang kepada tetangga, dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah baik berupa

uang tunai maupun berupa barang seperti bahan pokok dan lain sebagainya (Rusdianti & Sukayat, 2021).

2.1.5 Peranan Publik dan Domestik

Wanita pada Kelompok Wanita Tani pada sektor domestik yaitu macak (berdandan), masak (memasak), dan manak (melahirkan) tetapi wanita saat ini juga dapat bekerja pada sektor publik. Selain itu juga selain mereka dapat bekerja pada sektor publik mereka juga dapat memberikan keputusan didalam keluarga. Wanita pada Kelompok Wanita Tani juga berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga seperti yang tertuang pada teori peranan perempuan dalam keluarga

Peran perempuan sebagai mencari nafkah, melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dari mulai menanam, memanen, memproduksi, hingga menjualnya pada konsumen sehingga wanita pada Kelompok Wanita Tani dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan hasil tersebut. Wanita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Sari juga berperan dalam mengelola keuangan suami sesuai dengan teori Ki Ageng Suryomentaram pada tahun 1928 bahwa kaum wanita hendaknya memenuhi kriteria pancadan guna mendapat kesempurnaan (wanita haruslah pandai berhemat, tidak konsumtif berlebihan, hati-hati dalam menyimpan penghasilan suaminya, dan pandai menyusun anggaran), mengelola keuangan rumah tangga dengan lebih baik (Cahyatika, 2019).

Perempuan tani merupakan angkatan kerja yang besar di pedesaan, mereka selain bekerja dalam sektor domestik (ibu rumah tangga) juga dapat diberdayakan bekerja di sektor pertanian (sektor publik). Perempuan pada umumnya bekerja yang pada sektor domestik (rumah tangga), mereka jarang diberdayakan pada sektor pertanian. Pada kondisi tertentu mereka berperan pada saat menanam dan panen dari kegiatan usahatani baik tanaman pangan maupun sayuran (Syarif, 2018).

2.1.6 Wanita Tani

Wanita diberi peran di sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak ke sekolah, dan lain-lain. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktivitas mereka sehari-hari karena sudah menjadi keharusan disamping tidak ada lagi yang membantu dirumah. Peran wanita dalam mengelola sumberdaya keuangan sangatlah dominan. Manajemen rumah tangga nelayan sangat memungkinkan pentingnya peran istri terutama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Wanita juga berperan dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah. Wanita memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah ketika pendapatan suami tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka. Menurut Faqih (1996), wanita didorong untuk berpartisipasi secara aktif di sektor public, sekaligus tetap harus menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu.

Untuk meningkatkan pendapatan keluarga nelayan, peran ganda wanita atau istri nelayan yaitu sebagai istri yang melakukan tugas atau pekerjaan serta mencari nafkah untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada juga wanita yang menjadi tulang punggung dalam keluarga karena suaminya bekerja musiman atau tidak bekerja sama sekali sehingga mengandalkan penghasilan istrinya. Oleh karena itu, peran wanita cukup besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Setyawati, 2018).

2.1.7 Madu Trigona

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah, kekayaan alam ini dapat memberi keuntungan baik secara finansial maupun dalam menjaga kelestarian alam. masih melimpah salah satunya adalah sumber daya yang berasal dari hutan. Hutan merupakan sumber daya penghasil kayu terbesar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil kayu, hutan juga menghasilkan produk hutan non kayu. Hasil hutan non kayu

yang umumnya dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah cendana, sagu, rotan, aren, sukun, bambu, sutera alam, jernang, kemenyan, kayu putih, aneka tanaman obat, minyak atsiri dan madu. Madu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang memiliki harga ekonomi tinggi dan banyak dijadikan sebagai sumber mata pencaharian oleh masyarakat pedesaan (Hadinoto, 2015).

Lebah madu yang populer diusahakan sebagai penghasil madu di Indonesia adalah *Apis dorsata* yang merupakan lebah lokal dan *Apis mellifera* yang merupakan lebah unggulan dari Australia dengan nama lengkap *Apis Mellifera vas Ingustica SPIN*. Namun saat ini lebah *Trigona sp.* mulai banyak dikenal dan dibudidayakan oleh peternak (Jaya, 2017).

Lebah *trigona* adalah serangga kecil berwarna hitam, dengan panjang tubuh antara 3-4 mm, serta rentang sayap 8mm (Surata, 2017). Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang. Sedang lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, perut besar mirip laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek. Lebah ini tidak mempunyai sengat (stingless bee). Produksi dan perkembangan dari lebah *Trigona sp.* ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat. Disamping itu ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah *trigona*. Dalam upaya peningkatan produksi madu baik dari segi kualitas maupun kuantitas sangat berkaitan dengan temperatur udara, kebersihan dan keamanan stup, penggunaan stup yang modern, penerapan teknik budidaya lebah yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit lebah.

Dengan meningkatnya produksi madu, nanti pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kelompok lebah madu khususnya dan masyarakat desa Antapan umumnya. Dalam situasi seperti ini, budidaya lebah madu *Trigona sp.* menjadi salah satu pilihan. Lebah kecil yang tidak memiliki sengat ini tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga propolis yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi (Dewantari, 2019).

2.1.8 Pandemi Covid-19 Melemahkan Ekonomi Dunia

Penyebaran wabah *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjangkiti hampir seluruh negara di dunia. “Wabah baru” yang semula diperkirakan dapat dilokalisasi di Kota Wuhan melalui lockdown, ternyata menyebar cepat ke seluruh dunia. Jumlah kasus positif meningkat secara eksponensial. Dari puluhan pasien pada Januari 2020, menjadi lebih dari enam juta pada awal Juni 2020 (WHO, 2020). Pasca penetapan covid-19 sebagai pandemi, banyak negara melakukan disease containment melalui pembatasan perjalanan dan kontak fisik, bahkan lockdown. Kebijakan pembatasan menekan penyebaran virus, namun memicu pelemahan ekonomi dunia yang tajam. Australia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Selandia Baru, Singapura, Tiongkok, dan Vietnam merupakan beberapa negara yang cukup sukses menekan penyebaran virus melalui kebijakan pembatasan aktivitas. Namun, kebijakan tersebut menyebabkan disrupsi pada rantai pasokan, menurunkan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat, meningkatkan pengangguran, dan mengoreksi pertumbuhan ekonomi (Schneeweis, 2020).

Kinerja ekonomi sejumlah negara terkoreksi tajam pada TW 1-20, hingga tumbuh negatif. Kontraksi pertumbuhan ekonomi antara lain dialami oleh Tiongkok, Kawasan Euro, Inggris, Jepang, Filipina, Thailand, dan Singapura hingga menyentuh rekor terendah sejak global financial crisis (GFC). Hanya sedikit negara yang dapat menghindari pertumbuhan negatif meski tetap terkoreksi tajam seperti AS, India, Indonesia, Turki, dan Vietnam. Containment measures menekan sektor jasa dan manufaktur global. Sektor pariwisata berdampak paling parah, dengan proses pemulihan diperkirakan sangat gradual. Menurut UNWTO, sektor pariwisata internasional berkontraksi 22% selama TW 1- 20, dan berpotensi turun hingga 60%-80% sepanjang 2020. Penerapan travel ban juga mendisrupsi industri penerbangan, travel, dan hospitality. Asosiasi Penerbangan Internasional (IATA) memprediksi terdapat potensi kerugian hingga USD 314 miliar pada industri penerbangan tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Perusahaan penerbangan menunda maintenance pesawat, menunda/

membatalkan rencana investasi, meminta pegawai cuti di luar tanggungan hingga melakukan pemecatan dengan jumlah signifikan (KPMG, 2020).

2.1.9 Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran bumi yang terjadi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi. Penyebab gempa bumi dapat berupa dinamika bumi (tektonik), aktivitas gunung api, akibat meteor jatuh, longsor (di bawah muka air laut), atau ledakan bom di bawah permukaan. Besarnya getaran dapat beragam, mulai dari yang sangat kecil sehingga sulit dirasakan sampai guncangan besar sehingga mampu meruntuhkan bangunan. Gempa bumi terjadi apabila penumpukan energi pada batas lempeng yang bersifat konvergen (bertumbukan), divergen (saling menjauh) dan transform (berpapasan) atau pada sesar (patahan) dan blok batuan tersebut tidak mampu lagi menahan batas elastisitasnya, sehingga akan dilepaskan sejumlah energi dalam bentuk rangkaian gelombang seismic yang dikenal sebagai gempa bumi. Gempa bumi merupakan salah satu dari berbagai macam bencana alam yang ada di Indonesia yang bilamana penanganan maupun mitigasi yang dilakukan tidak baik akan menimbulkan ancaman korban jiwa maupun korban materi.

1. Menurut Arief (2010), gempa bumi adalah getaran asli bersumber di dalam bumi yang kemudian merambat ke permukaan bumi akibat rekahan bumi pecah dan bergeser dengan keras. Penyebab gempa bumi dapat berupa dinamika bumi (tektonik), aktivitas gunung api, akibat meteor jatuh, longsor (di bawah muka air laut), ledakan bom nuklir di bawah permukaan.
2. Menurut Noor (2005), gempa bumi adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat dari terlepasnya energi yang terkumpul secara tiba-tiba dalam batuan yang mengalami deformasi. Besarnya gelombang yang beragam mulai dari yang sangat kecil sehingga sulit dirasakan hingga

guncangan yang dahsyat, sehingga mampu meruntuhkan bangunan yang kokoh.

3. Menurut BMKG, gempa bumi adalah peristiwa bergetarnya bumi akibat pelepasan energi di dalam bumi secara tiba-tiba yang ditandai dengan patahnya lapisan batuan pada kerak bumi. Akumulasi energi penyebab terjadinya gempa bumi dihasilkan dari pergerakan lempeng-lempeng tektonik. Energi yang dihasilkan dipancarkan ke segala arah berupa gelombang gempa bumi sehingga efeknya dapat dirasakan sampai ke permukaan bumi

Jenis-jenis Gempa Bumi Berdasarkan sumber penyebabnya, gempa bumi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: Gempa bumi Vulkanik (gunung api). Gempa bumi ini terjadi akibat adanya aktivitas magma, yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi maka akan menyebabkan timbulnya ledakan yang juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi. Gempa bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api tersebut. Gempa bumi Tektonik. Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar. Gempa bumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau bencana alam di bumi, getaran gempa bumi yang kuat mampu menjalar ke seluruh bagian bumi. Gempa bumi Runtuhan. Gempa bumi ini biasanya terjadi pada daerah kapur ataupun pada daerah pertambangan, gempa bumi ini jarang terjadi dan bersifat lokal. Gempa bumi Buatan. Gempa bumi buatan adalah gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas dari manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir atau palu yang dipukulkan ke permukaan bumi.

a. Jenis Gempa Bumi

Jenis-jenis Gempa Bumi Berdasarkan sumber penyebabnya, gempa bumi dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Gempa bumi Vulkanik (gunung api). Gempa bumi ini terjadi akibat adanya aktivitas magma, yang biasa terjadi sebelum gunung api meletus. Apabila keaktifannya semakin tinggi maka akan menyebabkan timbulnya

ledakan yang juga akan menimbulkan terjadinya gempa bumi. Gempa bumi tersebut hanya terasa di sekitar gunung api tersebut.

2. Gempa bumi Tektonik. Gempa bumi ini disebabkan oleh adanya aktivitas tektonik, yaitu pergeseran lempeng lempeng tektonik secara mendadak yang mempunyai kekuatan dari yang sangat kecil hingga yang sangat besar. Gempa bumi ini banyak menimbulkan kerusakan atau bencana alam di bumi, getaran gempa bumi yang kuat mampu menjalar ke seluruh bagian bumi.
3. Gempa bumi Runtuhan. Gempa bumi ini biasanya terjadi pada daerah kapur ataupun pada daerah pertambangan, gempa bumi ini jarang terjadi dan bersifat lokal. Gempa bumi Buatan.
4. Gempa bumi buatan adalah gempa bumi yang disebabkan oleh aktivitas dari manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir atau palu yang dipukulkan ke permukaan bumi.

b. Teori Penyebab Gempa Bumi

Menurut teori lempeng tektonik, kerak bumi terpecah-pecah menjadi beberapa bagian yang disebut lempeng. Lempeng-lempeng tersebut bergerak dengan arah dan kecepatan berbeda. Pergerakan lempeng ini disebabkan oleh arus konveksi. Lapisan atas bumi terdiri dari lithosfer dan asthenosfer. Lithosfer mempunyai densitas yang lebih besar, mudah patah, dan bersifat kaku. Asthenosfer mempunyai densitas yang lebih kecil dibandingkan lithosfer, bersuhu tinggi dan kental. Akibat gerakan perputaran bumi yang terus-menerus menimbulkan arus pada asthenosfer yang bersuhu tinggi. Arus ini disebut arus konveksi, yang bergerak dari tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah. Gerakan asthenosfer akan menggerakkan lithosfer yang mengapung di atasnya, akibatnya lithosfer yang berupa lempeng-lempeng akan bergerak. Ada tiga kemungkinan pergerakan satu lempeng tektonik relatif terhadap lempeng lainnya, yaitu apabila kedua lempeng saling menjauhi (*spreading*), saling mendekati (*collision*) dan saling geser (*transform*)

Apabila dua buah lempeng bertumbukan maka daerah batas antara dua lempeng akan terjadi tegangan (stress). Tegangan tersebut terjadi secara terus-menerus dan sedemikian besar sehingga melampaui kekuatan kulit bumi. Hal itu mengakibatkan terjadinya patahan pada kulit bumi di daerah terlemah. Kulit bumi yang patah tersebut akan melepaskan energi untuk kembali ke keadaan semula. Peristiwa pelepasan energi ini disebut gempa bumi. Indonesia merupakan salah satu wilayah yang sangat aktif terhadap gempa bumi, karena terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dan satu lempeng tektonik kecil. Ketiga lempeng tektonik itu adalah lempeng tektonik Indo-Australia, lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik serta lempeng kecil Filipina. Lempeng Indo-Australia bergerak menyusup di bawah lempeng Eurasia, demikian pula lempeng Pasifik bergerak ke arah barat. Pertemuan lempeng tektonik Indo-Australia dan Eurasia berada di laut merupakan sumber gempa dangkal dan menyusup ke arah utara sehingga di bagian darat berturut-turut ke utara di sekitar Jawa - Nusa Tenggara merupakan sumber gempa menengah. (Riadi, 2022).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, penelitian mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muttalib & Mashur (2019) “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (Klu)” Penelitian ini didasari atas peristiwa besar yang menimpa masyarakat Lombok khususnya masyarakat Kabupaten Lombok Utara, yakni terjadinya gempa dengan kekuatan 7 skala richter pada tanggal 5 agustus 2018 yang menyebabkan lumpuhnya kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kabupaten Lombok Utara. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi sosial dan

ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara dan mengkaji strategi apa saja yang bisa dilakukan untuk memulihkan kembali kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di KLU, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni berusaha menggambarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat dengan ungkapan kata, yang didukung oleh dokumentasi. Melalui data tersebut nantinya akan digambarkan kondisi sebenarnya dilapangan. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan documentary analysis atau analisis dokumen karena metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk dokumentasi, baik untuk memahami isinya secara substansi atau untuk menjelaskan makna yang lebih dalam dari dokumen-dokumen tersebut. Bahan dokumenter berbentuk buku atau catatan harian, laporan dari media, surat resmi, autobiografi, surat-surat pribadi, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di website, dan seterusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca terjadinya gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat mengalami kelumpuhan total, baik dari sisi produksi, distribusi dan konsumsi, sehingga kebanyakan masyarakat bertahan dengan mengandalkan bantuan dari beberapa sumber. Terkait dengan strategi pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: Pemberian Bantuan Pasca terjadinya bencana, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Pengembangan kemampuan dalam permodalan, Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat

Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (KLU) oleh Abdul Muttalib & Mashur (2019) Sedangkan dari sisi ekonomi setelah terjadinya gempa mengalami kondisi perekonomian yang lumpuh total, karena semua aktivitas perekonomian mengalami kelumpuhan, yang diakibatkan oleh terjadi penurunan yang signifikan dari sisi perekonomian, dimana pada saat sebelum terjadinya gempa masyarakat masih sempat melakukan

aktivitas ekonomi, baik itu dari sisi produksi, dan konsumsinya, dan dalam aktivitas mencari sumber perekonomian yang lainnya. Dampak langsung dari bencana yaitu meliputi kerugian finansial dari kerusakan kerusakan dari aset ekonomi yaitu berupa rusaknya bangunan seperti tempat tinggal dan tempat usaha, serta infrastruktur. Kedua, dampak tidak langsung yaitu berupa terhentinya proses produksi, hilangnya pemasukan dan sumber penerimaan. Ketiga, dampak lanjutan yaitu bisa berwujud terhambatnya pertumbuhan ekonomi, terganggunya rencana-rencana pembangunan yang telah disusun dan lain sebagainya. Kesimpulan Berdasarkan hasil temuan di atas kesimpulan dari penelitian ini bahwa kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Lombok Utara mengalami perubahan yang cukup signifikan, artinya ketika sebelum gempa bumi terjadi kondisi sosial ekonomi masyarakat berjalan seimbang, seperti, kegiatan kemasyarakatan dan sosial masyarakat lainnya saling mengisi satu sama lain, akan tetapi hal tersebut berubah drastis semenjak terjadinya gempa bumi tersebut, dimana kehidupan sosial masyarakat kebanyakan menghabiskan waktu untuk membersihkan dan membangun kembali puing-puing bangunan rumahnya yang hancur, sehingga waktu berkumpul dan melaksanakan kegiatan yang sifatnya sosial tidak bisa sama sekali. Sedangkan dari sisi ekonomi setelah terjadinya gempa mengalami kondisi perekonomian yang lumpuh total, karena semua aktivitas perekonomian mengalami kelumpuhan, yang diakibatkan oleh terjadi penurunan yang signifikan dari sisi perekonomian, dimana pada saat sebelum terjadinya gempa masyarakat masih sempat melakukan aktivitas ekonomi, baik itu dari sisi produksi, dan konsumsinya, dan dalam aktivitas mencari sumber perekonomian yang lainnya. Terkait dengan strategi pemulihan pasca bencana gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bisa dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: 1. Pemberian Bantuan Pasca terjadinya bencana 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) 3. Pengembangan kemampuan dalam permodalan 4. Pengembangan Kelembagaan Ekonomi Rakyat

2. Penelitian yang dilakukan oleh: Yusuf & Husni (2020) yang berjudul “Analisis Strategi Penghidupan dan Kesejahteraan Ekonomi Rumahtangga Nelayan di Kawasan Pesisir Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aset penghidupan masyarakat nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat meningkat sehingga potensi pengembangan ekonomi mereka ke depan cenderung meningkat pula; (2) Strategi penghidupan utama dari rumahtangga nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Lembar adalah melakukan diversifikasi usaha sebagai suatu mekanisme untuk masalah kehidupan mereka dalam rangka mempertahankan dan/atau meningkatkan kesejahteraan mereka; (3) Rata-rata total pendapatan rumah tangga masyarakat nelayan di kawasan pesisir.

Kecamatan Lembar mencapai Rp 20.572.570,- yang berasal dari berbagai bersumber pendapatan dengan pendapatan perkapita sebesar Rp 5.143.143,-. Strategi penghidupan melalui diversifikasi usaha mampu meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Lembar. Kontribusi pendapatan dari sumber penghasilan baru seperti: sumberdaya perikanan, peternakan, perkebunan, pertanian tanaman pangan, yang menjadi daya dukung utama dari masyarakat nelayan di kawasan pesisir ini mencapai 38 % dari total penghasilan rumah tangga; (4) Berdasarkan kriteria BPS, masyarakat nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Lembar tersebut termasuk kategori tidak miskin; kriteria Bank Dunia pendapatan per kapita masyarakat nelayan di kawasan ini tergolong miskin. Sementara itu berdasarkan kriteria Sajogyo menghasilkan kategori yang tengah-tengah yaitu hampir miskin; dan (5) Prioritas program dan bentuk bantuan ke depan adalah bantuan tunai, tersedianya sumber pembiayaan murah, bantuan teknis menyangkut pengetahuan dan keterampilan, bantuan bahan peralatan untuk memulai usaha, dan membantu program manajemen usaha dan mengembangkan jaringan pemasaran produk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abyadul & Fitriah (2020) Ada juga Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona SP*) DI Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui besarnya biaya dalam menjalankan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, dan (2) Mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usaha ternak lebah madu (*Trigona sp*) di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan teknik survey. Sampel dalam penelitian ini tiga puluh (30) orang responden yang diambil secara simple random sampling dan pemilihan daerah penelitian dilakukan secara purposive. Untuk mengetahui besarnya biaya usaha ternak lebah madu di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara dilakukan dengan analisis biaya produksi, untuk mengetahui pendapatan usaha lebah madu dianalisis dengan menggunakan rumus analisis pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan usaha lebah madu dianalisis dengan menggunakan rumus B/C Ratio.

Kelayakan Usaha Suatu usaha memiliki efisiensi yang tinggi bila dalam pengelolaannya dapat menekan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat menghasilkan produksi yang tinggi dengan harga yang baik. Berdasarkan hasil analisis terhadap semua biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha budidaya madu *Trigona sp* ini, maka dapat diketahui tingkat kelayakan usaha tersebut dengan menggunakan pendekatan “ Benefit Cost Ratio ” (BCR) dengan perolehan angka lebih besar dari 1. Dari hasil analisis diperoleh nilai B/C rasio rata-rata 1,75 yang berarti pengelolaan usaha peternakan lebah madu di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hasil analisis ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Wardoyo *et al* (2016) yaitu nilai Benefit Cost Ratio (B/C) sebesar 1,27.

4. Penelitian yang dilakukan oleh ” Sulaiman & Wahyuni (2019) berjudul “Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor” Taman rumah dan ruang tamu masyarakat berpotensi menjadi sumber pangan keluarga. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Berdasarkan hasil tersebut, strategi penguatan modal sosial petani perempuan dalam pemanfaatan kebun rumah di Kabupaten Bogor dirumuskan. Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan gambaran kinerja KRPL pada ketiga kelompok KRPL tersebut. Perkara kajian digunakan untuk menggali modal sosial, peran pendamping, dan manajemen administrasi dalam satu kelompok KRPL. Kinerja KRPL menunjukkan bahwa, pembibitan dan demonstration plot (demplot) belum dikelola dengan baik, Rumah Pangan Lestari (RPL) masih dikelola secara mandiri oleh anggota, dan pengelolaan administrasi belum tertib. Modal sosial, peran pendamping, pendamping, dan manajemen administrasi juga menentukan kinerja KRPL. Program aksi untuk menghindari kegagalan KRPL di masa depan telah disiapkan.

5. Dan yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Kholil, Ariani, & Setiawan (2021) berjudul “Model Bisnis Dan Rantai Nilai Madu Trigona Di Era Covid 19 Studi Kasus Di Lombok Utara Nusa Tenggara Barat” yang dilakukan oleh Pandemi Covid 19 berdampak sangat serius bagi seluruh aktivitas produktif masyarakat khususnya di Lombok Nusa Tenggara Barat, karena masyarakat yang belum pulih dari gempa pada Juli 2018, mereka harus menghadapi pandemi covid sejak maret 2020. Madu Trigona menjadi andalan. industri rumah tangga sesuai dengan potensi alam dan budaya masyarakat, namun belum sepenuhnya dikembangkan untuk pemulihan ekonomi masyarakat di masa pandemi covid-19. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah dan kendala Rantai Nilai Trigona di masa pandemi covid 19 dan mengidentifikasi

aspek terpenting untuk membangun rantai nilai saham. Pengumpulan data melalui diskusi ahli dan studi lapangan, analisis data menggunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil Studi menunjukkan bahwa petani sebagai produsen madu menjual produknya ke perusahaan melalui pengepul dengan harga murah, sedangkan keuntungan yang lebih besar dinikmati oleh pengepul dan perusahaan. Aspek terpenting dalam sistem rantai nilai saham adalah pengembangan sistem interkoneksi Rantai Nilai sebagai lembaga link and match antara produsen madu dengan pasar. Infrastruktur Rantai Nilai mengikuti rantai pasokan yang digerakkan oleh permintaan di mana titik awalnya terutama berasal dari titik penjualan berdasarkan preferensi konsumen.

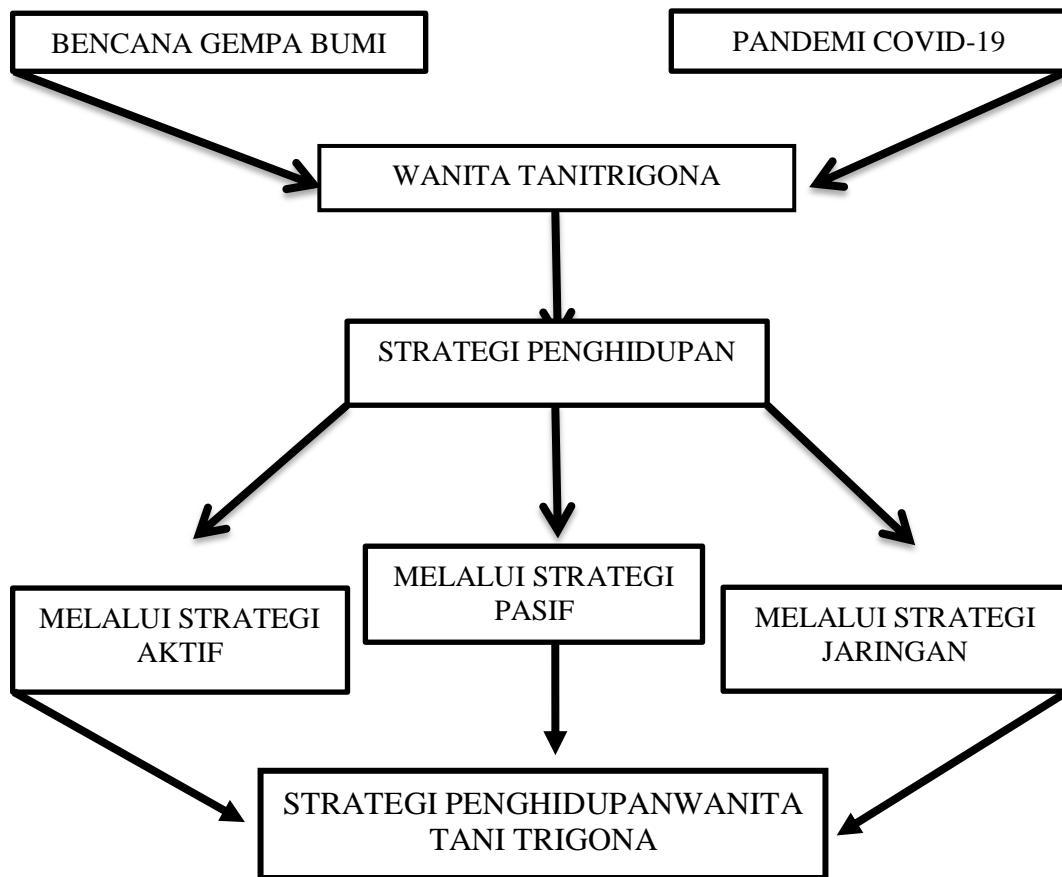
Kesimpulan yang diperoleh adalah dari penelitian tersebut 1. Madu trigona memiliki proses pasar yang cerah, seiring dengan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatannya. 2. Proses budidaya madu trigona masih dilakukan secara sederhana, belum ada proses seleksi bibit untuk mendapatkan bibit unggul 3. Secara medis madu trigona memiliki khasiat yang sangat banyak, dan kandungan nutrisi yang sangat lengkap untuk menjamin kesehatan tubuh manusia. 4. Untuk membangun rantai nilai yang adil terhadap seluruh pihak yang terlibat, perlu dibangun lembaga/institusi yang dapat berfungsi sebagai penghubung antara penghasil madu dengan pembeli madu (pelanggan perorangan, pengumpul dan industri) kesehatan. 5. Salah satu lembaga yang paling tepat menjadi penghubung antara penghasil dan pembeli madu adalah BUMDES

2.3 Kerangka Pendekatan Masalah

Terjadinya tragedi gempa bumi yang melanda pada tahun 2018 dan pada 2019 penyebaran virus pandemi covid-19 yang memberi dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat juga petani ternak Trigona yang ada di Kecamatan Tanjung di Kabupaten Lombok Utara gempa bumi dan covid-19 menyebabkan kerusakan di berbagai sektor yang menyebabkan para petani mengalami kerugian yang

sangat besar, baik itu di bidang usaha tani pertanian maupun untuk mata pencaharian keluarga di sektor usaha khususnya budidaya Trigona, kerusakan yang ditimbulkan menyebabkan para petani harus menyesuaikan diri untuk menghadapi kendala-kendala yang menghambat mata pencaharian dan mengembalikan keadaan perekonomian seperti semula khususnya wanita tani Trigona yang ikut berperan besar di dalamnya, alangkah baiknya untuk di tingkatkan dan di kembangkan. Karena itu wanita-wanita tani yang juga ikut terlibat dalam pengembangan usaha tani Trigona, di harapkan juga tidak di lupakan. Pendapatan keluarga tani Trigona meningkat dikarenakan untuk membantu memulihkan perekonomian masyarakat. Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. (Boediono, 2018) Di Kecamatan Tanjung kawasan Kabupaten Lombok Utara (Maulana, 2018).

Secara skematik kerangka pendekatan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.3. berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pendekatan Masalah

2.4 Definisi Operasional

1. Bencana Gempa Bumi Pada Tahun 2018 yang menyebabkan kerusakan perekonomian maupun, mata pencaharian masyarakat khususnya Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara ini merupakan bencana yang merugikan dan merusak perekonomian masyarakat Kabupaten Lombok Utara dimana yang pusatnya 18 km barat laut Lombok Timur NTB 22 km timur laut Lombok utara NTB, lebih tepatnya 5 Agustus 2018 pukul 18:46 Wib (*Sumber BNPB Badan nasional Penanggulangan*

Bencana) dan Kabupaten Lombok Utara yang kerusakannya tergolong cukup parah. Karena itu perlunya melihat bagaimana strategi adaptasi warga di Kecamatan Tanjung dalam mengatasi permasalahan perekonomian mereka

2. *Pandemic Covid-19 (Coronavirus Disease 2019)* memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia, salah satunya di Indonesia. Covid 19 memberikan banyak pengaruh dalam berbagai sektor, salah satu sektor yang berdampak adalah sektor ekonomi (Livana, 2020).
3. Wanita Tani Trigona petani wanita yang ada di Kecamatan Tanjung yang bergerak di bidang usaha budidaya lebah madu Trigona dan menghasilkan produk berupa madu.
4. Strategi Penghidupan, merupakan suatu proses dimana rumah tangga membangun suatu kegiatan dan dukungan sosial yang beragam untuk bertahan hidup atau meningkatkan taraf hidupnya (Masri & Prasodjo 2021)
5. Strategi Aktif wanita tani Trigona dalam penelitian kali ini adalah bagaimana cara, strategi yang dilakukan oleh wanita tani Trigona untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya guna kelangsungan hidupnya serta pengembangan usaha tani Trigonanya.
6. Strategi Pasif disini maksudnya bagaimana strategi beradaptasi yang dilakukan wanita tani dengan cara melakukan pengiritan atau membatasi pengeluaran yang terlalu berlebihan.
7. Strategi Jaringan maksudnya strategi adaptasi wanita tani dalam lingkungan sosial usaha untuk mengembangkan usaha tani Trigonanya seperti melakukan komunikasi dengan pengusaha yang serupa guna mengembangkan usaha tani Trigonanya.
8. Melalui strategi aktif, pasif dan jaringan kita dapat mengetahui strategi penghidupan wanita tani trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif. Menurut Bungin (2015), penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, di wawancara dan observasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi. Menurut Arikunto (2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Fitri, 2017).

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga dari wanita Tani Trigona di Kecamatan Tanjung KLU.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara yang lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* atau secara sengaja. Tiga desa terpilih, yaitu Sigar Penjalin, Samaguna, dan Sokong. Ketiga desa dipilih karena memiliki perempuan tani Trigona.

3.4 Pemilihan Responden

Penentuan Responden (Informan) yang ditentukan menggunakan Teknik *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive sampling* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan (Maharani, 2018). Penelitian ini berfokus pada para pengusaha wanita yang terlibat di dalam usaha tani Trigona dimana informan paham akan seluk beluk mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti baik dari segi hambatan permasalahan, dampak, kekurangan, lainnya. Sebanyak 32 orang responden dipilih, yaitu terdiri dari 25 orang dari Desa Sigar Penjalin, 5 orang di Desa Samaguna, dan 2 orang di Desa Sokong. Para responden ini adalah wanita tani Trigona, dimana usaha tani Trigona merupakan pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan utama mereka.

Selama penelitian ini, peneliti dibantu oleh kepala desa dan pihak-pihak ahli lainnya untuk mengarahkan lokasi dan tempat peternak Trigona yang memenuhi syarat untuk dijadikan informal yang diharapkan peneliti. Sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini dipilih secara *Accidental Sampling* dengan cara memilih siapa saja yang memiliki kriteria dengan permasalahan dan dijumpai oleh peneliti di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

3.5 Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan. Data primer mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya. Data primer didapatkan dengan melibatkan partisipasi aktif dari peneliti. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara (Syafnidawaty dalam Lumuko, 2023). Sedangkan data sekunder dapat berupa dokumen baik bersifat hardcopy ataupun sumber-sumber ilmiah dari online atau dokumen pemerintah.

3.6 Variabel dan Cara Mengukurnya

Dalam penelitian ini, penghidupan wanita tani yang diukur untuk melalui strategi penghidupan yang dilakukan oleh wanita tani Trigona dalam menghadapi dampak bencana gempa dan Covid-19. Komponen-komponen yang membantu peneliti menjawab tujuan dari penelitian ini, yaitu:

a. Strategi Aktif

- Selama pandemi covid 19 terjadi ibu memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid-19 terjadi ibu Melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Memperbesar skala usaha tani Trigona yang dilakukan ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)

b. Strategi Pasif

- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)

- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu mengurangi biaya produksi untuk usaha Trigona ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)

c. Strategi Jaringan

- Selama pandemi covid-19 terjadi, mencari pinjaman kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu mencari pinjaman kepada saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup ? Pilihan jawaban (Ya Tidak)
- Selama pandemi covid 19 terjadi, ibu mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup ? Pilihan jawaban (Ya/Tidak)

3.7 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan responden dengan menggunakan alat panduan wawancara yang telah

disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan teknik survey secara langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang bersifat terstruktur dengan pertanyaan semi tertutup, dimana disediakan pilihan untuk jawaban para responden. Mereka juga disediakan pertanyaan terbuka berupa alasan dan tambahan strategi yang sesuai dengan variabel (Silverman, 2016).

b) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan tulisan yang berkaitan dengan kondisi umum daerah penelitian. Dokumen juga diperoleh dari data BPS dan Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari tulisan. Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, catatan, buku, hasil penelitian dan lain-lain. Dokumentasi digunakan untuk mengungkap kembali jika diperlukan untuk keperluan analisa atau pembandingan lainnya (Serly, 2014). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya yang berupa dokumen serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2016).

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1) Tabulasi Data

Pada tahap ini akan dilakukan proses tabulasi data. Tabulasi data dalam penelitian ini adalah proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data-data yang diperoleh di lapangan untuk mempermudah pemahaman data dan analisis data penelitian. Data tersebut kemudian diolah untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan

menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Persentase untuk setiap jawaban yang dipilih diperoleh dengan membagi frekuensi setiap jawaban yang dipilih dengan jumlah sampel kemudian dikalikan 100%. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase setiap jawaban yang dipilih yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P=Persentase (%)

F=Frekuensi setiap jawaban yang dipilih

N=Jumlah sampel

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun sekumpulan data secara sistematis agar dapat mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh di lapangan akan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan klasifikasi-klasifikasi yang ada sehingga data dapat lebih mudah untuk dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir analisis data dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari dan memahami makna dari data-data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dibuat dalam bentuk narasi yang memberikan penjelasan mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh rumah tangga petani cabai di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Gambaran Umum letak daerah keadaan tempat penelitian akan digambarkan pada pembahasan ini dijelaskan tentang gambaran umum daerah penelitian meliputi letak geografis dan luas wilayah serta keadaan penduduk.

4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Kecamatan Tanjung adalah ibukota dari Kabupaten Lombok Utara. Kabupaten Lombok Utara pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Lombok Barat yang termasuk dalam 15 (lima belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Bayan, Gangga, Kayangan, Tanjung, Pemenang, Gunungsari, Batulayar, Narmada, Lingsar, Labuapi, Kediri, Kuripan, Gerung, Lembar dan Sekotong Tengah. Seiring dengan terjadinya perkembangan yang menuntut pelayanan administrasi pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat yang maksimal tercetus keinginan warga masyarakat Kabupaten Lombok Barat bagian Utara untuk mengusulkan pemekaran Kabupaten Lombok Barat bagian Utara menjadi Kabupaten Lombok utara. Alasan pemekaran Kabupaten ini adalah dalam rangka percepatan pembangunan dan pendekatan pelayanan masyarakat yang mana dengan dipindahkannya Ibukota Kabupaten Lombok Barat di Gerung berimplikasi pada semakin jauhnya jarak tempuh masyarakat Lombok Barat bagian utara ke pusat pemerintahan Kabupaten. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Lombok Barat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara, 2019).



Gambar 4. 1 Pemetaan Wilayah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara
Sumber BPS Kecamatan Tanjung (2020)

Kecamatan Tanjung berjarak sekitar 35 km ke arah Utara dari Kota Mataram. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kecamatan ini sebanyak 55.461 jiwa, dengan kepadatan penduduk 403 jiwa/km². Batas Wilayah Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Utara : Laut Bali
- Timur : Kecamatan Gangga
- Selatan: Kabupaten Lombok Barat
- Barat : Kecamatan Pemenang

Berdasarkan pembagian daerah administratif pada tahun 2018, wilayah Kecamatan Tanjung, terbagi menjadi 7 desa, yaitu Sigar Penjalin, Teniga, Tegal Maja, Jenggala, Tanjung, Sokong, dan Medana. Namun, pada tahun 2020, menurut Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pembentukan Desa Baru Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, terdapat satu desa baru yaitu Desa Sama Guna yang merupakan pemekaran dari Desa Jenggala. Pada tahun 2020, terdapat 336 RT di wilayah Kecamatan Tanjung dengan 8 desa. Desa Sokong merupakan desa dengan jumlah RT terbanyak dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Tanjung (BPS 2021).

Tabel 4. 1 Luas Wilayah per Desa di Kecamatan Tanjung

No	Desa	Luas area (Km) ²	Persentase %
1.	Sigar Penjalin	14,29	9,96
2.	Teniga	24,40	10,04
3.	Tegal Maja	23,76	16,56
4.	Jenggala	50,65	35,30
5.	Tanjung	4,27	2,98
6.	Sokong	32,55	21,99
7.	Mendana	4,56	3,18
8.	Sama Guna	4,78	3,33
Jumlah		143,48	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Tanjung (2022)

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa luas area di Desa Sokong sebesar 32,55km² yang persentasenya (21,99%), selanjutnya desa Samaguna yang luas areanya mencapai 4,78 km² persentasenya (3,33%) dan desa Sigar Penjalin luas areanya sebesar 14,29 km² dan persentasenya mencapai (9,96%) sumber responden yang diambil dari tiga desa di atas, dari delapan desa yang memiliki luas ara terkecil yakni Mendana yaitu mencapai 4,56 km² yang persentasenya mencapai (3,18%).

4.1.2 Iklim dan Curah Hujan

Iklim dan curah hujan di Kabupaten Lombok Utara dari bulan Januari sampai bulan Desember dapat kita lihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Curah Hujan di Kabupaten Lombok Utara

Bulan	Curah Hujan (mm)	Hari Hujan
January	334	25
February	81	22
Maret	371	26
April	28	20
Mei	12	10
Juni	-	-
Juli	0	4
Agustus	-	-
September	0	1
Oktober	2	5
November	73	19
Desember	71	27

Sumber: BPS Kecamatan Tanjung (2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat curah hujan yang paling tinggi yaitu pada bulan Maret dimana curah hujan pada bulan ini mencapai 371 mm hari hujannya mencapai 26 hari, diikuti curah hujan besar pada bulan Januari dimana curah hujan mencapai 334 mm hari hujannya mencapai 25 hari, dan yang ketiga curah hujan besar pada bulan february yaitu mencapai 81 mm dan jumlah harinya mencapai 22 hari, pada bulan November Curah hujanya 73 mm, hari hujannya 19 hari pada bulan Desember Curah hujan mencapai 71 mm, hari hujannya mencapai

27 hari, dan bisa kita lihat pada Tabel 4.2 bulan lainya curah hujan maupun hari hujannya sangat sedikit.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi/perpindahan penduduk. Jumlah proyeksi penduduk Kecamatan Tanjung pada tahun 2021 sejumlah 55.130 jiwa, yang terdiri dari 27.399 laki-laki dan 27.731 perempuan. Perubahan struktur dan komposisi penduduk dapat dilihat dari perbandingan piramida penduduk dimana penduduk Kecamatan Tanjung didominasi oleh penduduk usia muda. Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat oleh besarnya angka/nilai *sex ratio* dimana pada tahun 2021, *sex ratio* Kecamatan Tanjung sebesar 98. Distribusi jumlah penduduk Kecamatan Tanjung menurut desa, terbanyak berdomisili di Desa Sokong dengan persentase jumlah penduduk 21,11 persen, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Desa Teniga yang hanya menyumbang 5,28 persen dari total penduduk Kecamatan Tanjung.

Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk Kecamatan Tanjung yang paling padat berada di Desa Tanjung yaitu sebesar 2.204 jiwa per km² , dan paling jarang penduduknya di Desa Teniga yakni 202 jiwa per km² . Pada penghitungan jumlah penduduk masih menggunakan desa sebelum pemekaran yakni terdapat 7 desa. Desa Jenggala dan Desa Samaguna masih bergabung menjadi Desa Jenggala.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Desa	Jenis Kelamin			Rasio Jenis kelamin
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
1.	Sigar Penjalin	5,272	5,350	10,622	99
2.	Teniga	1,446	1,467	2,913	99
3.	Tegal Maja	2,999	2,988	5,987	100
4.	Jenggala	4,382	4,476	8,858	98
5.	Tanjung	4,637	4,774	9,411	97
6.	Sokong	5,842	5,798	11,640	101
7.	Mendana	2,821	2,878	5,699	98
8.	Sama Guna	-	-	-	-
Kecamatan Tanjung		27,399	27,731	55,130	98

Sumber: BPS Kecamatan Tanjung Dalam Angka (2022)

Berdasarkan pembagian daerah administratif pada tahun 2018, wilayah Kecamatan Tanjung, terbagi menjadi 7 desa, yaitu Sigar Penjalin, Teniga, Tegal Maja, Jenggala, Tanjung, Sokong, dan Medana. Namun, pada tahun 2020, menurut Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2020 tentang Pembentukan Desa Baru Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, terdapat satu desa baru yaitu Desa Sama Guna yang merupakan pemekaran dari Desa Jenggala.

4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data dibawah ini menunjukkan karakteristik-karakteristik dari responden seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah tanggungan pengalaman wanita tani dalam berusaha dan lainnya.

Tabel 4.4 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	<15	0	0
2.	15-64	31	96,5
3.	>64	1	3,5
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 Tingkat umur responden, menunjukkan bahwa 96,5% atau 31 orang responden memiliki usia antara 15-64 tahun, dan 1 orang lainnya 3,5% memiliki usia lebih dari 64 tahun. Pengelompokan penduduk Indonesia dapat dilakukan berdasarkan interval atau rentang umurnya. Misalnya saja, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usia produktif diukur dari rentang umur 15 hingga 64 tahun. 15-64 tahun (usia produktif diukur dari rentang usia ini). Bisa juga dibedakan menjadi penduduk laki-laki dan perempuan. Penggolongan penduduk berdasarkan jenis kelamin ini penting agar pemerintah bisa menentukan kebijakan terkait lapangan pekerjaan, bentuk pengembangan pendidikan, tanggung jawab, dan sebagainya (Aisyah, 2021).

4.2.1 Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan yang disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5 Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	25
2.	SD	6	18,75
3	SMP	8	25
4	SMA	10	31,25
6.	Perguruan Tinggi	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6, tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden dalam penelitian ini yaitu wanita yang tidak sekolah sebesar 25% tingkatan, yang pendidikannya lulus SD yakni 18,75%, tingkat pendidikan SMP/SLTP, dan 25%, tingkat pendidikan SMA 31,25%. Sukmawati (2021) menyatakan bahwa pendidikan adalah satu cara dimana individu dapat meningkatkan modal manusianya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusianya akan semakin tinggi. Karena modal manusia memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi, maka implikasinya pendidikan juga memiliki hubungan yang positif dengan produktivitas atau pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional (Sukmawati 2021).

4.2.2 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan sangat penting untuk dibahas apa lagi dilihat dari pekerjaan wanita tani Trigona. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan pekerjaan sampingan maupun pekerjaan utama di sajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Utama		Sampingan	
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)
1.	Petani Trigona	0	0	32	100
2.	Ibu Rumah Tangga	23	71,5	0	0
3.	Pekerjaan selain (1,2)	9	28,5	0	0
	Jumlah	32	100,0	32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 seluruh responden yang di wawancara menjadikan Trigona sebagai usaha tani sampingan. Selanjutnya ibu rumah tangga masuk

kategori pekerjaan utama yang persentasenya mencapai 71,5%, dan yang sisanya yakni pekerjaan utama. Yang memiliki pekerjaan sebagai selain peternak Trigona dan ibu rumah tangga yaitu 28,5%.

4.2.3 Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalam rumah tangga ditunjukkan dengan besarnya jumlah anggota rumah tangga yang tidak bekerja berkorelasi negatif dengan konsumsi dan pendapatan perkapita tiap anggota keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jumlah tanggungan wanita tani disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	1-2	13	40,65
2.	3-4	17	53,15
3.	≥ 5	2	6,2
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas keluarga responden memiliki jumlah tanggungan kisaran terbanyak antara 3-4 orang tanggungan terdapat 17 orang responden, selanjutnya disusun 1-2 Tanggungan sebesar 13 orang responden dan minimal 5 sebanyak 2 orang responden. Jumlah tanggungan, pengaruh umur jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan keluarga wanita, maka pengaruh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, dan status pekerjaan

terhadap pendapatan wanita, variabel umur, pendidikan, jumlah tanggungan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga (Tisnawati, 2014).

4.2.4 Pengalaman Wanita Tani Dalam Berusahatani Trigona

Pengalaman berusahatani dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah seberapa lama petani Trigona melakukan usaha. Adapun sebaran responden berdasarkan pengalaman berusaha disajikan dalam Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Wanita Tani dalam Usaha Trigona

No	Pengalaman dalam usaha Trigona (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	1-2	18	56,35
2.	3-4	10	31,25
3.	≥ 5	4	12,5
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8, terdapat 18 responden (56,35%) memiliki pengalaman berusaha tani Trigona 1-2 Tahun, 10 orang responden (32,25%) memiliki pengalaman usaha tani Trigona 3-4 Tahun, dan sisanya yakni 4 orang responden (12,5%) yang minimal 5 tahun. Semakin lama seseorang dalam menjalankan usaha akan lebih banyak pengalaman dalam pemilihan strategi menjalankan usaha sehingga terdapat beberapa indikator dalam keberhasilan usaha dan manajemen usahanya (Noor, 2007)

4.2.5 Kepemilikan Lahan

Kepemilikan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah lahan pertanian, yang dimiliki atau aset yang menjadi salah satu sumber pendapatan lain yang dimanfaatkan untuk menambah kebutuhan hidup wanita tani Trigona. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan kepemilikan lahan pertanian yang dimiliki.

Tabel 4.9 Sebaran Responden Berdasarkan Kepemilikan Lahan Pertanian

No	Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1.	Memiliki lahan	13	40,65
2.	Tidak memiliki lahan	19	59,35
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 Dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki lahan sebanyak 13 orang (40,65%) dan jika dibandingkan dengan jumlah responden yang tidak memiliki lahan yakni 19 orang (59,35%). Jumlah responden yang tidak memiliki lahan jauh lebih besar dibandingkan yang memiliki lahan.

4.3 Strategi Penghidupan Wanita Tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Pasca Covid-19 dan Gempa

Penelitian ini mengeksplorasi tiga strategi adaptasi penghidupan wanita tani di Kecamatan Tanjung, KLU. Strategi-strategi ini meliputi strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan.

4.1.1 Strategi Aktif

Strategi aktif dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi keluarga yang dimiliki untuk meningkatkan sumber pendapatan keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Strategi ini dilakukan dengan cara mengoptimalkan potensi keluarga misalnya dengan melakukan pekerjaan tambahan, menambah jam kerja, melakukan pembagian kerja, mengikutsertakan anggota keluarga yang lain untuk bekerja, dan lain sebagainya. Dalam strategi ini, untuk dapat bertahan hidup, petani dan keluarganya melakukan berbagai cara untuk memperoleh tambahan penghasilan. Adapun beberapa contoh strategi aktif yang dilakukan oleh petani untuk bertahan hidup yaitu melakukan pekerjaan tambahan misalnya menjadi buruh tani, melibatkan istri dalam bekerja, melibatkan anak dalam bekerja dan lain sebagainya (Oktavia, 2021).

Pada penelitian ini, strategi aktif yang dipilih oleh responden tidak hanya satu strategi aktif tapi beberapa strategi sekaligus. Mayoritas responden memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona sebagai strategi aktif. Untuk lebih detail, ini dijelaskan pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4. 10 Strategi Aktif

No	Strategi aktif	Jumlah Responden				Jumlah
		Ya		Tidak		
		Orang	Persentase (%)	Orang	Persentase (%)	
1.	Memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona	22	68,75	10	31,25	32(100)%
2.	Melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan	10	31,25	22	68,75	32(100)%
3.	Memperbesar skala usaha tani Trigona yang dilakukan	10	31,25	22	68,75	32(100)%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.10 Menunjukkan bahwa responden yang memperpanjang waktunya sebanyak 22 orang (68,75%) dan yang tidak memperpanjang waktunya untuk menjalankan usaha tani Trigona sebanyak 10 Orang atau (31,25%). Adapun yang melibatkan anggota keluarganya untuk menambah penghasilan sebanyak 10 orang atau (31,25%) dan yang tidak melibatkan anggota keluarganya untuk menambah penghasilan sebanyak 22 orang (68,75%). Strategi yang terakhir yakni memperbesar skala usaha tani Trigona sebanyak 10 orang (31,25%) dan yang tidak memperbesar skala usaha tani Trigona sebanyak 22 orang atau (68,75%). Maka dapat dilihat responden yang ingin mengembangkan usaha Trigona relative masih sangat rendah. Strategi-strategi tersebut dilakukan oleh petani

untuk meningkatkan pendapatannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga dapat bertahan pada kondisi yang tidak menentu.

Alasan-alasan yang diperoleh, kenapa wanita tani Trigona mau dan tidak mau untuk memperpanjang waktunya untuk usaha madu Trigona ada beberapa alasan yang didapat bisa kita lihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 Alasan Responden Memperpanjang Waktu Kerja Usaha Trigona

No	Alasan-alasan yang diperoleh	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase(%)
1.	Menambah Penghasilan	7	21,85
2.	Tidak membutuhkan banyak perawatan	9	28,15
3.	Tidak adanya pekerjaan lain	14	43,75
4.	Trigonanya bisa kabur (Hilang)	1	3,15
5.	Karena pekerjaan sampingan	1	3,15
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.11 menunjukkan alasan responden memperpanjang waktu kerja atau tidak bahwa 14 orang (43,75%) adalah tidak adanya pekerjaan lain. Sebanyak 9 orang (28,15%) beralasan bahwa dengan usaha Trigona tidak membutuhkan

banyak perawatan. Masing-masing satu responden menyatakan bahwa Trigonanya cepat kabur dan ada pekerjaan sampingan lainnya menjadi alasan tidak memperpanjang waktu usaha tani Trigona.

Tabel 4.12 Melibatkan Anggota Keluarga untuk Menambah Penghasilan

No	Alasan paling dominan melibatkan anggota keluarga untuk menambah penghasilan dari responden	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	Tidak melibatkan keluarga karena sibuk dengan pekerjaan masing masing	22	68,75
2	Masih butuh pendapatan tambahan	10	31,25
3	Kesibukan dengan pekerjaan utama	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dari hasil Tabel 4.12 menunjukkan bahwa 22 orang (68,75%) justru tidak melibatkan anggota keluarga karena mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Sementara itu, 10 orang (31,35%) melibatkan anggota keluarganya karena alasan masih butuh pendapatan tambahan.

4.3.2 Strategi Pasif

Dalam penelitian ini, strategi pasif yang dilakukan oleh wanita tani Trigona untuk dapat bertahan hidup dan menghadapi dampak pandemi Covid-19 dengan cara mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan

memprioritaskan kebutuhan pokok keluarga dibanding kebutuhan lainnya. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya) dikutip dalam (Junda, 2019).

Tabel 4.13 Strategi Pasif

No	Strategi Pasif	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	%	Orang	%
1.	Meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan	22	68,65	10	31,25
2.	Meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang	20	62,5	12	37,5
3.	Meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak	7	21,85	25	78,15
4.	Meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan	10	31,25	22	68,75
5.	Mengurangi biaya produksi untuk usaha Trigona	6	18,75	26	81,25
6.	Menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung	0	0	32	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa ada beberapa strategi pasif yang dilakukan oleh petani Trigona yaitu meminimalisir sebagian pengeluaran untuk kebutuhan pangan sebanyak 22 orang (68,65%), meminimalisir kebutuhan untuk sandang sebanyak 20 orang (62.5%), meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan sebanyak 7 orang (21,85), meminimalisir biaya kesehatan sebanyak 10 orang (31,25%), dan mengurangi biaya produksi usaha tani Trigona sebanyak 6 orang (18,75%). Seluruh responden tidak ada yang menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung.

Nominal yang dikeluarkan perbulanya untuk kebutuhan pangan dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4.14 Nominal yang diminimalisir untuk Kebutuhan Pangan

No	Nominal yang diminimalisir untuk kebutuhan pangan (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1.	Rp 0	10	31,25
2.	Rp 1- Rp 500.000	20	62,5
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	2	6,25
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.14 menunjukkan nominal yang diminimalisir untuk kebutuhan pangan yaitu 10 orang (31,25%) tidak meminimalisir pengeluaran pangan, 20 orang (62,5%) meminimalisir pengeluaran sebanyak Rp 1- Rp 500.000, dan 2

orang (6,25%) meminimalisir pengeluaran sebanyak Rp 500.001 - Rp 1000.000 jadi salah satu strategi yang dilakukan wanita tani untuk dampak Covid-19 dan gempa.

Meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang, nominal yang dikeluarkan perbulanya untuk kebutuhan sandang dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Nominal yang diminimalisir untuk Kebutuhan Sandang

No	Nominal yang diminimalisir untuk kebutuhan sandang (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	12	37,5
2.	Rp 1- Rp 500.000	19	59,35
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	1	3,15
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa 12 orang (37,5) tidak mengurangi biaya untuk kebutuhan sandang, 19 orang (59,35%) mengurangi biaya sandang sebesar Rp 1- Rp 500.000 dan 1 orang (3,15%) mengurangi sebesar Rp 500.001 - Rp 1000.000

Meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan anak, nominal yang dikeluarkan perbulanya untuk kebutuhan pendidikan anak dapat kita lihat Tabel 4.16

Tabel 4.16 Nominal yang diminimalisir untuk Kebutuhan Pendidikan Anak

No	Nominal yang diminimalisir untuk kebutuhan pendidikan anak (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	25	78,15
2.	Rp 1- Rp 500.000	7	21,85
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	0	0
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa 25 orang (78,15%) tidak meminimalisir kebutuhan pendidikan anak, dan 7 orang (21,85%) sebesar Rp 1- Rp 500.000.

Meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan nominal yang dikeluarkan perbulan untuk kebutuhan biaya kesehatan dapat kita lihat Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Nominal yang diminimalisir untuk Biaya Kesehatan

No	Nominal yang diminimalisir untuk biaya kesehatan (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	23	71,85
2.	Rp 1- Rp 500.000	9	28,15
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	0	0
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa 23 orang (71,85%) tidak mengurangi biaya kesehatan dan 9 orang (28,15%) meminimalisir biaya untuk kesehatan sebesar Rp 1- Rp 500.000.

Mengurangi biaya produksi untuk usaha Trigona nominal yang dikeluarkan perbulanya untuk kebutuhan biaya produksi dapat kita lihat Tabel 4.18 .

Tabel 4.18 Nominal yang diminimalisir untuk Biaya Produksi Usaha

No	Nominal yang diminimalisir untuk biaya produksi usaha Trigona (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	26	81,25
2.	Rp 1- Rp 500.000	6	18,75
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	0	0
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa 26 orang (81,25%) tidak meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksi lebah Trigona, dan 6 orang (18,75%) meminimalisir pengeluaran untuk biaya produksinya sebanyak Rp 1- Rp 500.000.

4.3.3 Strategi Jaringan

Strategi jaringan terjadi karena adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Jaringan sosial tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mendapatkan bantuan ketika dalam keadaan terdesak. Bantuan ini biasanya berupa pinjaman uang yang diberikan oleh kerabat dekat maupun lembaga keuangan seperti bank dan lain sebagainya. Selain itu, bantuan juga dapat berupa bantuan uang tunai atau barang dari pemerintah. Contoh strategi jaringan yang dapat dilakukan untuk bertahan hidup yaitu meminjam uang kepada lembaga formal dan lembaga informal, meminjam uang kepada tetangga, dan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah baik berupa uang tunai maupun

berupa barang seperti bahan pokok dan lain sebagainya (Rusdianti & Sukayat, 2021).

Tabel 4.19 Strategi Jaringan

No	Strategi Jaringan	Jumlah Responden			
		Ya		Tidak	
		Orang	(%)	Orang	(%)
1.	Mencari pinjaman kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup	12	37,5	20	62,5
2.	Mencari pinjaman kepada, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup	18	56,25	14	43,75
3.	Mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup	26	81,25	6	18,75

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.19 Menunjukkan hasil penelitian beberapa strategi jaringan yang dilakukan oleh petani Trigona dalam penelitian ini sebanyak 12 Orang (37,5%) mencari pinjaman kepada saudara teman dan tetangga untuk memenuhi biaya kebutuhan hidupnya, 18 orang (56,25) mencari pinjaman di toko, warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup, dan yang terakhir 26 orang (81,25) yang mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup.

Berdasarkan data Tabel 4.19 Diatas menunjukkan yang mencari pinjaman kepada teman, saudara, maupun tetangga mencapai 37,5% dari responden yang didapat, yang meminjam di lembaga-lembaga terkait yang mencapai 56,25 jadi kebanyakan responden lebih memilih meminjam di lembaga lembaga terkait di

bandingkan dengan saudara teman maupun tetangga dan yang terakhir yang mendapatkan bantuan dari pemerintah yang cukup banyak yakni mencapai 81,25% dari responden yang di dapat.

Mencari pinjaman kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup, nominal yang dikeluarkan perbulanya untuk kebutuhan biaya produksi dapat kita lihat Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Nominal yang di Pinjaman kepada Saudara, Teman, dan Tetangga untuk Memenuhi Biaya atau Kebutuhan Hidup

No	Nominal yang di pinjaman kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	20	62,5
2.	Rp 1- Rp 500.000	10	31,25
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	2	6,25
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.20 Menunjukkan bahwa 20 orang (62,5%) tidak meminjam dana kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup, 10 orang (31,25%) meminjam nominal sebanyak Rp 1- Rp 500.000 dan yang terakhir 2 orang (6,25%) dengan nominal pinjaman mencapai Rp 500.001 - Rp 1000.000.

Mencari pinjaman kepada, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup nominal pinjaman yang di pinjam dapat di lihat di Tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21 Nominal Pinjaman di Toko Atau Warung Terdekat, Tempat Kerja, Bank Atau Lembaga Lainnya Untuk Memenuhi Biaya Atau Kebutuhan Hidup

No	Nominal pinjaman di toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	14	43,75
2.	Rp 1- Rp 500.000	13	40,65
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	3	9,35
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	2	6,25
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa 14 orang (43,75%) tidak melakukan pinjaman di toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya 13 orang (40,65%) melakukan pinjaman sebesar Rp 1- Rp 500.000, 3 orang melakukan pinjaman Rp 500.001 - Rp 1000.000 dan nominal pinjaman terbesar yakni 2 orang (6,25%).

Mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidup jumlah nominal bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya dapat dilihat di Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Nominal Bantuan Sosial dari Pemerintah atau Lembaga Lainnya

No	Jumlah nominal bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya dapat yang didapat (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase %
1.	Rp 0	6	18,75
2.	Rp 1- Rp 500.000	26	81,25
3.	Rp 500.001 - Rp 1000.000	0	0
4.	Rp 1000.000-Rp 1.500.000	0	0
5.	Rp1.500.000-Rp 2.000.000	0	0
6.	Rp 2.000.000	0	0
Jumlah		32	100,0

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa 6 orang (18,75%) tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya dan 26 orang (81,25%) mendapatkan bantuan nominal sebesar Rp 1- Rp 500.000.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa strategi penghidupan wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, yaitu dari strategi aktif dengan memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha tani Trigona dengan 22 orang responden yang persentasenya mencapai 68,75%. Dari strategi pasif ada dua strategi, yang pertama yaitu dengan meminimalisir kebutuhan untuk pangan ada 22 orang responden (68,75%), yang kedua yaitu dengan meminimalisir kebutuhan untuk sandang ada 20 orang responden (62,5%) yang mengurangi biaya untuk kebutuhan sandang. Dan yang terakhir yaitu strategi jaringan ada dua strategi jaringan yang pertama yaitu dengan, mencari pinjaman kepada, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya atau kebutuhan hidupnya, ada 18 orang responden (56,25%). Yang kedua yaitu dengan memanfaatkan bantuan sosial dari pemerintah lembaga lainnya untuk memenuhi biaya kebutuhan hidup ada 26 orang responden (81,25%). Itulah strategi yang dilakukan wanita tani Trigona di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara untuk bertahan hidup pasca covid-19 dan gempa.

5.2 Saran

Berdasar hasil pembahasan dan saran yang dapat diberikan seperti:

1. Dalam melakukan sebuah usaha diharapkan berusaha dengan memikirkan secara matang apa langkah yang akan digunakan untuk kedepannya supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak terjadi hal yang merugikan bagi pengusaha itu sendiri.
2. Janganlah ketergantungan dengan bantuan melainkan memanfaatkan bantuan semaksimal mungkin untuk taraf hidup kedepan supaya nantinya dapat berguna bagi seluruh keluarga maupun masyarakat sekitar

3. Mengembangkan usaha adalah prioritas pemerintah dan untuk kebaikan masyarakat itu sendiri, dikarenakan pemerintah memberikan dukungan penuh untuk mengembangkan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriand, E., Ferdryansyah, M., & BASAR, G. G. K. (2017). Efektivitas Program Pemulihan Mata Pencaharian (Pap) Di Desa Batusari Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang 2017. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).
- Abubakar A. 2020. Analisis Strategi Penghidupan Dan Kesejahteraan Ekonomi Rumahtangga Nelayan Di Kawasan Pesisir Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Agri Mansion*. 2020;20(2).
- Aditia, A. R. R., Wadud, M., & DP, M. K. (2020). Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen Sepeda Motor NMAX pada PT Yamaha A. Rivai Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(1), 23-37.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. Bps.go.id. Published 2022. Di akses December 4, 2022. <https://lombokutarakab.bps.go.id/publication/2022/09/26/kecamatan-tanjung-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. Bps.go.id. Published 2019. Di akses January 3, 2023. <https://lombokutarakab.bps.go.id/indicator/101/29/1/jumlah-desa.html>
- Bailey, D., Clark, J., Colombelli, A., Corradini, C., De Propris, L., Derudder, B., ... & Usai, S. (2020). Regions in a time of pandemic. *Regional Studies*, 54(9), 1163-1174.
- Bakti, H. K., & Nurmandi, A. (2020). Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018. *Jurnal Geografi*, 12(2), 137-151.
- Cahyantika, I. (2019). Peran Wanita Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Singosaren

Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- Dewantari, M., & Suranjaya, I. G. (2019). Pengembangan Budidaya Lebah Madu *Trigona Sp* Ramah Lingkungan Di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(1), 114-119.
- Dewi & Sukmawati, 2020. Pemetaan Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Bumi di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 12(2), 83-93.
- Fadhilah, K. N., & Sugiyono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Handphone SAMSUNG. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(7).
- Fatkhullah, M., Mulyani, I., & Imawan, B. (2021). Strategi Pengembangan Masyarakat Petani Lahan Gambut melalui Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Analisis Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan. *Journal of Social Development Studies*, 2(2), 15-29.
- Fitriyah, A., Mujiburrahman, I., Mariani, Y., & Isyaturriyadhah, I. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Lebah Madu (*Trigona Sp*) Di Desa Sukadana Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *JAS (Jurnal Agrisains)*, 4(2), 162-167.
- Fitri, A., Saparhayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13.
- Gede, I. P., DS, P. A. P., Masyhudi, L., Putra, I. N. T., & Purwata, I. K. (2022). Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan Sistemik Interkoneksi Program Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 307-316.

- Hanin D, 2012. Sbm N. Peranan Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal) - Diponegoro University | Institutional Repository (UNDIP-IR). *Undip Ac Id*. Published online March 2012.
- Imron, I. (2019). Analisa pengaruh kualitas produk terhadap kepuasan konsumen menggunakan metode kuantitatif pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19-28.
- Hahury, H. D., & Soselisa, F. (2021). Strategi Penghidupan Rumah Tangga Pedesaan dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 343-350.
- Istiqomah, I. (2021). Pemberdayaan Perempuan di Masa Pandemi: Studi Kelompok Wanita Tani (KWT) Silih Asih Sindang Jawa, Kuningan. *Mawa'izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 12(1), 15-32.
- Jaya, F. (2017). Produk-produk lebah madu dan hasil olahannya. Universitas Brawijaya Press.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 514-530.
- Karismawan, P., Alwi, M., & Ismiwati, B. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 192-198.
- Khazlinatul, 2022. Strategi Adaptasi Rumah Tangga Petani Cabai Dalam Menghadapi Dampak Covid 19 di kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Skripsi Fakultas Pertanian universitas Mataram.

- Kholil, K., Ariani, N., & Setiawan, A. B. (2021). Model bisnis dan rantai nilai madu Trigona di era Covid 19 studi kasus di Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Snitt Poltekba*, 5, 44-51.
- Khusnia, H. N., Muhlis, M., & Yohanes, Y. T. S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Komunikasi Pemasaran Digital Pada UMKM di Desa Sigar Penjalin, Lombok Utara. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 7-12.
- Krisnawati K dkk, 2017. Produksi Propolis Mentah (Raw Propolis) Lebah Madu Trigona Sp Di Pulau Lombok. *Ulin: Jurnal Hutan Tropis*. 2017;1(1). doi:10.32522.797
- Kunci K, et al dkk 2016. *Peran Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat*. Di akses December 30, 2022. <https://uho.ac.id/prodi/agribisnis/wp-content/uploaDesa/sites/4/2016/03/Nur-Rahmah.Pdf>
- Kurniawan, R. A. (2022). Usaha Pemulihan Pariwisata Saat Situasi Pandemi Covid-19. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 216-224.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak pandemi COVID-19 bagi perekonomian masyarakat desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48.
- Lumuko, A. P., Durand, S. S., Kotambunan, O. V., Andaki, J. A., Pangemanan, J. F., & Tambani, G. O. (2023). Persepsi Nelayan Tradisional Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *Akulturas: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 11(1), 150-157.
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826.

- Maulana, A. (2018). Analisis pendapatan dan beban operasional dalam meningkatkan laba operasional pada pt. Kharisma pemasaran bersama nusantara (pt. Kpb nusantara) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam).
- Muttalib A, dkk. 2019. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok Utara (KLU). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2019;5(2):84-91.
- Oktavia, Y. (2021). Strategi Bertahan Hidup Petani Salak Terhadap Dampak Covid-19 di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Pertiwi, N. (2021). Tinjauan Fiqih Muamalah terhadap Penerapan Upah Buruh Cetak Batu Bata di Desa Romanglasa Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Prabawa, W. G. (2021). Pendekatan Tata Kelola Kolaboratif Dalam Pemulihan Hunian Pasca Bencana Gempa Bumi Tahun 2018: Studi Kasus Dusun Orong Nagasari, Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Pratiwi, N. P. A., Abdullah, B., & Dirgantoro, M. A. (2020). Analisis Produktivitas, Keuntungan, Dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp. Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)*, 5(3), 111-116.
- Puspitasari G. Peran Publik dan Peran Domestik Perempuan Dari Perspektif Feminisme (Analisis pada Tayangan Tupperware She Can. *Academia.edu*. Published 2018. Diakses January 3, 2023.

- Purba, B., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Sari, D. P., Klara, A., Damanik, D., ... & Nugraha, N. A. (2021). *Ekonomi Pembangunan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmi, H. L., Rakhim, A., Syamsuri, A. S., Ali, M. Y., Hasanuddin, A. C., & Bancong, H. (2021). Pengembangan Umkm Dan Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyah (Kkn-Mas) Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 10-18.
- Rathna, dkk 2016. Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. ResearchGate. Published August 31, 2016. Di akses November 30, 2022. https://www.researchgate.net/publication/311689922_Strategi_Penghidupan_Berkelanjutan_Masyarakat_Berbasis_Aset_di_Sub_DAS_Pusur_DAS_Bengawan_Solo
- Rosydiana, A. (2021). *Perempuan Pejuang Pangan Dan Prospek Membangun Kedaulatan Pangan Di Era Krisis*. Kata Pengantar Editor.
- Riendriasari, S. D., & Krisnawati, K. (2017). Produksi propolis mentah (raw propolis) lebah madu trigona Sp di pulau lombok. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 1(1).
- Riadi, Muchlisin. (2022). Gempa Bumi - Pengertian, Jenis, Penyebab dan Parameter. Diakses pada 01/01/2023, dari <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/gempa-bumi-pengertian-jenis-penyebab.html>
- Rusdianti, D., & Sukayat, Y. (2021). Strategi Adaptasi Petani Padi Organik Di Era Covid-19 (Studi Kasus Di Kelompok Tani Cidahu, Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya). *Mimbar Agribisnis*, 7(1), 863-883.

- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Servqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143.
- Silitonga, J. C. (2021). *United Nations Women Dan Isu Perempuan Dalit Di India* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Sunaryo, M. F. (2022). *Perspektif Konsep Diri Negatif Dalam Komunikasi Di Film Animasi Soul (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral Dissertation, Iain Syekh Nurjati Cirebon S1 Kpi).
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan perempuan menghadapi modernisasi pertanian melalui kelompok wanita tani (KWT) pada usahatani sayuran di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77-84.
- Sugiono, E., Efendi, S., & Al-Afgani, J. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Pt. Wibee Indoedu Nusantara (Pustaka Lebah) Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 718-734.
- Sukmawati, Y. 2021. Pendidikan Dapat Meningkatkan Perekonomian Kompasiana.com. *KOMPASIANA*. Published May 25, 2021.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accommodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Tisnawati, 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 2014;7(2):44-313.

Vadillah, D. 2022 “Produksi Madu Lebah Trigona (Trigona Sp) Pada Pola Agroforestry Di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone "Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar

Wijayanti, S. N. (2016). Hubungan antara pusat dan daerah dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Media Hukum*, 23(2), 186-199.

Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : [] perempuan
3. Umur : Tahun
4. Alamat :.....
Dusun.....
Desa.....
Kecamatan.....
5. Status Pernikahan :
 - a. sudah menikah
 - b. belum menikah
6. Jumlah anggota keluarga :
 - a. Usia Suami/Istri =Tahun
 - b. Usia Anak 1 =.....Tahun
 - c. Usia Anak 2 =Tahun
 - d. Usia Anak 3 =.....Tahun
7. Apakah pendidikan terakhir anda :
 - a. Tamat SD c. Tamat SMU e. Sarjana/ S1 f. Lainnya.....
 - b. Tamat SLTP d. D1/D2/D3
8. Pendidikan Anggota Keluarga:
 - a. Suami/Istri :
 - b. Anak 1 :
 - c. Anak 2 :
 - d. Anak 3 :
9. Sudah berapa lama menjalankan usaha budidaya lebah trigona?
.....
10. Pekerjaan Utama:
 - a. Responden =
 - b. Suami =
 - c. Anak 1 =
 - d. Anak 2 =

Berapa penghasilan dari pekerjaan utama:(bisa nominalnya atau range/interval penghasilannya)

Responden=

Suami/Istri=

Anak 1=

Anak 2=

11. Pekerjaan Sampingan:

Responden=

Suami =

Anak 1=

Anak 2=

Berapa penghasilan dari pekerjaan sampingan:(bisa nominalnya atau range/interval penghasilannya)

Responden=

Suami=

Anak 1=

Anak 2=

II. Aset Sumber Daya Alam

1. Berapa jarak lokasi penempatan kotak/stup lebah Anda ke hutan :

.....Km

2. Berapa jarak lokasi penempatan kotak/stup lebah Anda ke sumber air:

.....Km

A. Strategi aktif (memilih: Ya/Tidak, dan alasannya)

1. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu memperpanjang waktu yang dihabiskan untuk menjalankan usaha Trigona (Ya/Tidak)

Alasan :

2. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu melibatkan anggota keluarga dalam bekerja untuk menambah pendapatan (Ya/Tidak)

Alasan :

4. Memperbesar skala usaha tani Trigona yang dilakukan (Ya Tidak)

B. Strategi pasif (memilih: Ya/Tidak, dan alasannya)

1. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pangan (Ya/Tidak)
2. Berapa nominal pengeluaran per bulan yang dikurangi untuk kebutuhan pangan selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya) ?
 - a) Rp 1 – Rp 500.000
 - b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000
 - c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000
 - d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000
 - e) > Rp 2.000.000
 - f) Lainnya.....
3. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan sandang (Ya/Tidak)
4. Berapa nominal pengeluaran per bulan untuk kebutuhan sandang yang dikurangi selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya) ?
 - a) Rp 1 – Rp 500.000
 - b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000
 - c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000
 - d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000
 - e) > Rp 2.000.000
 - f) Lainnya.....
5. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya pendidikan Anak (Ya/Tidak)
6. Berapa nominal pengeluaran per bulan untuk biaya pendidikan yang dikurangi selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?
 - a) Rp 1 – Rp 500.000
 - b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000
 - c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000
 - d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

7. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu meminimalisir pengeluaran untuk biaya kesehatan (Ya/Tidak)

8. Berapa nominal pengeluaran per bulan untuk biaya kesehatan yang dikurangi selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?

a) Rp 1 – Rp 500.000

b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000

c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000

d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

9. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu mengurangi biaya produksi untuk usaha budidaya lebah Trigona (Ya/Tidak)

10. Berapa nominal pengeluaran per bulan untuk usaha budidaya lebah Trigona yang dikurangi selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?

a) Rp 1 – Rp 500.000

b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000

c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000

d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

11. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung (Ya/Tidak)

12. Berapa nominal pendapatan per bulan untuk ditabung selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?

a) Rp 1 – Rp 500.000

b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000

c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000

d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

C. Strategi jaringan (memilih: Ya/Tidak, dan alasannya)

1. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu meminta bantuan kepada saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya/ kebutuhan hidup, (Ya/Tidak)

2. Berapa nominal jumlah bantuan yang diperoleh dari saudara, teman, dan tetangga untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup per bulannya selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?

a) Rp 1 – Rp 500.000

b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000

c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000

d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

3. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu mencari pinjaman kepada saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/ kebutuhan hidup (Ya/Tidak)

4. Berapa nominal jumlah pinjaman yang diperoleh dari saudara, teman, tetangga, toko atau warung terdekat, tempat kerja, bank atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup per bulannya selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?

a) Rp 1 – Rp 500.000

b) Rp 500.001 – Rp 1.000.0000

c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000

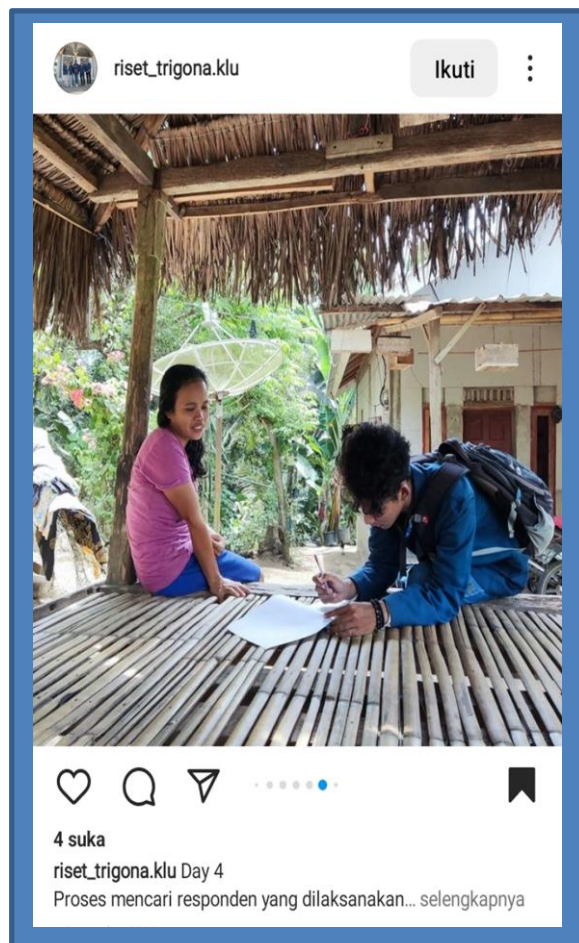
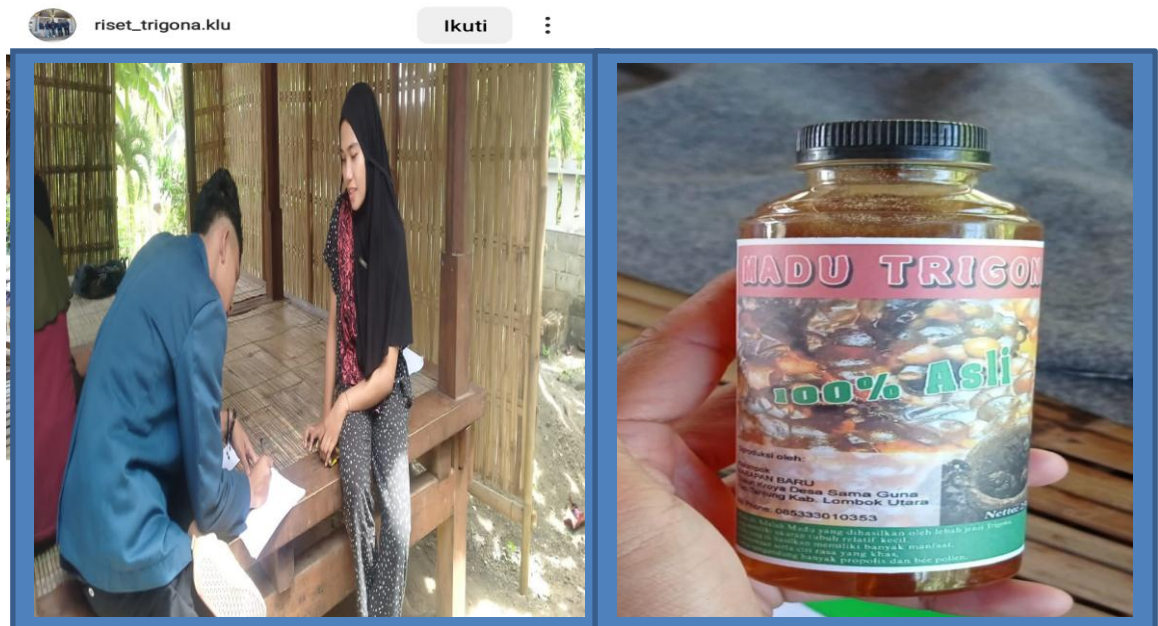
d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000

e) > Rp 2.000.000

f) Lainnya.....

5. Apakah selama pandemic Covid 19 terjadi, Ibu mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup, (Ya/Tidak)
6. Berapa nominal jumlah bantuan sosial dari pemerintah atau lembaga lainnya yang diperoleh untuk memenuhi biaya/kebutuhan hidup per bulannya selama pandemic Covid 19 terjadi (Jika menjawab iya untuk pertanyaan sebelumnya)?
- a) Rp 1 – Rp 500.000
 - b) Rp 500.001 – Rp 1.000.000
 - c) Rp 1.000.001 – Rp 1.500.000
 - d) Rp 1.500.001- Rp 2.000.000
 - e) > Rp 2.000.000
 - f) Lainnya.....

2. Dokumentasi Penelitian





15.13

4 suka
riset_trigona.klu Dusun Pawang Tenun, Desa Andalan,
Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara
17 Oktober 2022

riset_trigona.klu Ikuti

4 suka
riset_trigona.klu Day 4
Proses mencari responden yang dilaksanakan... selengkapnya
1 September 2022

Home Search Add Post Shop Profile

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti (Budi Anwar), di lahirkan di Kabupaten Lombok Timur pada tanggal 03 November 2000 dari Ayah kandung Manun dan Ibu kandung Umiati Ningsih. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan Formal yang pernah di tempuh oleh peneliti Lulus pendidikan dasar dari SDN 9 Montong Gading tahun 2012, Lulus pendidikan menengah pertama dari MTSNW Perian tahun 2015, dan lulus pendidikan menengah atas dari SMAN 1 Montong Gading pada tahun 2018. Pada tahun 2018 juga peneliti terdaftar terdaftar sebagai mahasiswa pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram.